

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MENGGUNAKAN  
*BLENDED LEARNING* PADA MTS. DDI AMPARITA KECAMATAN  
TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



Hasil Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup sebagai Tahapan dalam  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh*

**LUKMAN KATO**  
NIM: 2120203886108018

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE

TAHUN 2024

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Kato  
NIM : 2120203886108018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Menggunakan *Blended Learning* pada MTs. DDI Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2024

Mahasiswa,

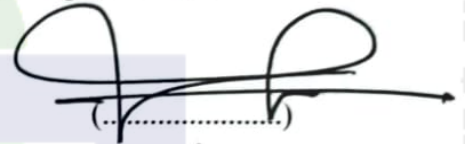
  
**Lukman Kato**

NIM: 2120203886108018

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Lukman Kato, NIM: 2120203886108018, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul: Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan *Blended Learning* pada MTs. DDI Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidenreng Rappang, memandang bahwa tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.



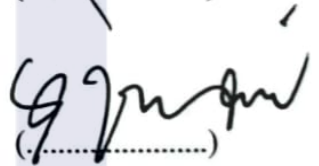
(.....)

Pembimbing II : Dr. Ahdar M. Pd.I.



(.....)

Penguji I : Dr. H Saepudin, M.Pd.



(.....)

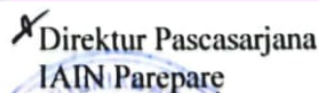
Penguji II : Dr. Firman, M.Pd.

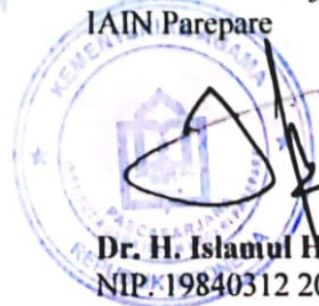


(.....)

Parepare, 25 Juli 2024

Diketahui oleh

  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



**Dr. H. Islamiul Haq, Lc., M. A.**  
NIP. 19840312 201503 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِي وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ، وَالِدِّينِ الدُّنْيَا أُمُورَ عَلَى نَسْتَعِينُ وَبِهِ، الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ  
بَعْدَ أَمَّا، أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan shalawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

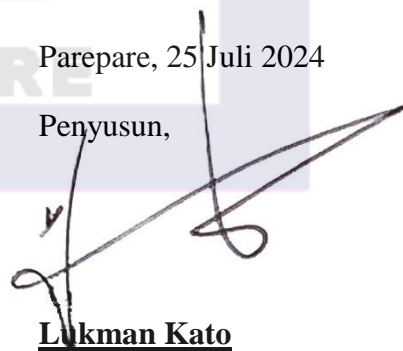
1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, M. Pd., Dr. Firman, M.Pd. dan Dr. Ali Rusdi, M.Ag. masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M. A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. H Muhammad Saleh, M.Ag. dan Dr. Ahdar, M. Pd.I. masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. H Saepudin, M.Pd. dan Dr. Firman, M.Pd. masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.

5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
6. Segenap civitas akademik di lingkungan PPS IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepada segenap pihak MTs. DDI Amparita yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Terkhusus kepada orang tua saya (La Kato dan I Kangka) serta seluruh keluarga besar penulis dengan segenap dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.
9. Kepada seluruh teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 25 Juli 2024

Penyusun,



**Lukman Kato**

NIM: 2120203886108018

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Telaah Pustaka dan Deskripsi Teori .....	13
B. LandasanTeori .....	16
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Instrument Penelitian .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan .....	86

BAB V PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Implikasi .....	107
C. Saran .....	108
Daftar pustaka .....	111
Lampiran .....	116



**DAFTAR TABEL**

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Jenis penelitian yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya	11





**DAFTAR GAMBAR**

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	28



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif dan yā</i>	ā	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah dan yā</i>	î	i dan garis di atas
ى	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tā marbutah* ada dua, yaitu: *tā marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ˆ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber- tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta'muruna
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: amirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

## 9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينًا ٱللّٰهُ *dinullah* بِٱللّٰهُ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُنْفِيْرٌ حَمِيْمَةُ ٱللّٰهُ *hum fi rahmatullah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi" a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakanSyahru*

*Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur" an*

Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu). Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, NasrHamid Abu).

#### 11. Daftar Singkatan.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subhānahuwa ta'āla*

saw. : shallallahu ,alaihi wa sallam

a.s. : alaihi al-salam

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

L : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafat tahun

QS ..../:.....: 4 : QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,Imran/3:4

HR : Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : Lukman Kato  
NIM : 2120203886108018  
Judul : Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Menggunakan *Blended Learning* Pada MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Ahdar.)

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi siswa MTs DDI Amparita.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif kualitatif dengan melakukan redupsi data, penyajian data, penarikan kesimpulan setelah diverifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan model *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Amparita, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *blended learning*, menyiapkan media pembelajaran khusus untuk pembelajaran *online*, pada saat penyampaian materi guru memberikan pertanyaan agar peserta didik aktif berintraksi dan memastikan peserta didik paham dengan apa yang disampaikan. (2) Penerapan model *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi siswa MTs. DDI Amparita, jika ditinjau dari segi aspek kemampuan guru terhadap pembelajaran *online* di MTs. DDI Amparita berjalan dengan baik karena sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara *online* melalui beberapa media.

Implikasinya dengan diterapkannya *Blended learning*, yaitu guru memiliki kesempatan untuk berkolaborasi sesama guru dan berbagi pengalaman tentang metode pengajaran, dan sumber pembelajaran, serta saling memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan dan mencari solusi dalam pembelajaran *online*.

**Kata Kunci:** Penerapan, Model Pembelajaran *Blended Learning*

## ABSTRACT

Name : Lukman Kato  
 NIM : 2120203886108018  
 Title : The Implementation of Qur'an Hadith Learning Using Blended Learning at MTs. DDI Amparita, Tellu Limpoe District, Sidenreng Rappang Regency (Supervised by Muhammad Saleh and Ahdar)

---

This thesis aims to examine the planning of the blended learning model in Qur'an Hadith education for students at MTs DDI Amparita and to assess its implementation. The research employs a qualitative approach and was conducted at MTs DDI Amparita in Sidenreng Rappang Regency. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis was performed using an interactive qualitative method, involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing after verification.

The findings indicate the implementation of the blended learning model in Qur'an Hadith education for students at MTs DDI Amparita. The implementation involves preparing learning tools suitable for blended learning, setting up specific media for online learning, and ensuring student engagement and comprehension through interactive questioning during material delivery. The implementation of using the blended learning model in Qur'an Hadith education at MTs DDI Amparita is significant. From the perspective of teacher competency in online learning, the process is running quite well as teachers have developed the ability to manage online learning through various online platforms.

The implications of implementing blended learning include providing teachers with opportunities to collaborate with their peers and engage in online professional development. They can share experiences, teaching methods, and learning resources, and support each other in facing challenges and finding solutions in online learning.

Keywords: Implementation, Learning Model *Blended Learning*

تجريد البحث

الإسم : لقمان كاتو  
 رقم التسجيل : 2120203886108018 :  
 موضوع الرسالة : تطبيق تعليم القرآن والحديث باستخدام التعلم المدمج  
 في المدرسة الإعدادية الخاصة "دار الدعوة والإرشاد"  
 حي أمباريتا، منطقة تيلو ليمبو، مقاطعة سيدنرينج  
 رابانج

يهدف هذا البحث إلى دراسة تطبيق نموذج التعلم المدمج في تعليم القرآن والحديث لطلاب المدرسة الإعدادية الخاصة "دار الدعوة والإرشاد" أمباريتا، وتقييم تطبيق استخدام نموذج التعلم المدمج في تعليم القرآن والحديث لهؤلاء الطلاب.

يستخدم هذا البحث منهجية نوعية وصفية. تم إجراء البحث في المدرسة الإعدادية الخاصة "دار الدعوة والإرشاد" أمباريتا في منطقة سيدنرينج رابانج. تم جمع البيانات باستخدام طرق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تم استخدام التحليل التفاعلي النوعي، بما في ذلك اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات بعد التحقق منها.

أظهرت نتائج البحث تطبيق نموذج التعلم المدمج في تعليم القرآن والحديث لطلاب المدرسة الإعدادية الخاصة "دار الدعوة والإرشاد" أمباريتا. من حيث التنفيذ، يتم إعداد أدوات التعلم المناسبة للتعلم المدمج، وإعداد وسائل التعلم الخاصة للتعلم عبر الإنترنت. أثناء تقديم المادة، يتم تشجيع المعلمين على طرح الأسئلة لجعل الطلاب يتفاعلون بفعالية والتأكد من فهمهم لما يتم تقديمه.

إذا نظرنا من زاوية قدرة المعلمين على التعليم عبر الإنترنت، تم تحقيق ذلك بنجاح لأن المعلمين لديهم القدرة على إدارة التعلم عبر الإنترنت من خلال عدة وسائل.

تتضمن الآثار المترتبة على تطبيق التعلم المدمج أن للمعلمين فرصة للتعاون مع زملائهم والمشاركة في التطوير المهني عبر الإنترنت. يمكنهم تبادل الخبرات، وطرق التدريس، وموارد التعلم، ودعم بعضهم البعض في مواجهة التحديات والبحث عن حلول في التعلم عبر الإنترنت.

الكلمات الرئسية: فعالية، نموذج التعلم المدمج



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-141/In.39/UPB.10/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP : 19731116 199803 2 007  
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Lukman Kato  
Nim : 2120203886108018  
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 05 Juli 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juli 2024  
Kepala,

**Hj. Nurhamdah, M.Pd.**  
NIP 19731116 199803 2 007

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha atau kegiatan mendidik manusia yang cerdas secara intelektual, sosial, emosi, dan spiritual dalam berbagai aspek, berkemampuan, berakhlak mulia, dan bermanfaat untuk diri sendiri serta masyarakat.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebutkan bahwasanya :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran membentuk atau merubah tabiat manusia dari tidak tau menjadi tau, dari tidak memiliki sopan santun menjadi memiliki sopan santun dan dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari rumusan tentang pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka dari itu, dalam menyikapi adanya persaingan di zaman modern sekarang ini yang semakin canggih, oleh sebab itu, langkah pertama kali dalam menyikapi perkembangan zaman tersebut ialah dengan memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki para peserta didik dalam mempelajari dan memperdalam Ilmu Pendidikan dan Teknologi. Pendidikan menjadi salah satu kunci penting dan sangat utama dalam suatu kualitas bangsa, kegagalan pendidikan sangat berpengaruh terhadap gagalnya suatu generasi penerus bangsa ini. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia ini harus diperbaiki sebaik mungkin agar para peserta didik bisa memperoleh pendidikan yang baik dan merata.

Fenomena memakai internet dan akses media social melalui perangkat elektronik menjadi *new lifestyle* bagi masyarakat modern terlihat pada pola perilaku akses informasi pada generasi manusia diseluruh dunia, termasuk generasi manusia di Indonesia dalam pencarian berbagai jenis kebutuhan informasinya.<sup>2</sup> Dengan adanya fasilitas kemudahan yang dibawa arus *globalisasi* tersebut maka pendidikan harus bisa mengimbangi dan memanfaatkan kemudahan yang disajikan oleh teknologi sekarang ini. Karena, apabila pendidikan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman maka bisa dipastikan pendidikan tersebut akan tertinggal dan kemerosotan lah yang akan kita dapatkan. Pendidikan di Indonesia harus bisa mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman, dengan begitu pencapaian pendidikan yang sudah di cita-citakan bisa tercapai. Metode tatap muka dan metode *online* sangat tepat jika

---

<sup>2</sup> Prasetya Arik, Panjaitan Poppy, "Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial "dalam JAB Jurnal Administrasi Bisnis, Vol, 48, No.1 2017

digabungkan karena kelebihan yang dimiliki oleh kedua metode tersebut sangat cocok di gunakan pada pembelajaran era saat ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Istiningsih bahwa *blended learning* adalah pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang di harapkan. Sjukur juga mengungkapkan bahwa *blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*. menggabungkan aspek *blended learning* (format elektronik) seperti pembelajaran berbasis *web*.<sup>3</sup> Dengan mengaplikasikan pembelajaran berbasis *blended learning* ini, diharapkan pendidikan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan pembelajaran ini peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja dengan guru melainkan peserta didik bisa belajar dirumah dengan menggunakan kecanggihan internet.

Pengaruh dari metode *blended learning* berefek terhadap ketajaman pemikiran dan pertumbuhan pola berpikir pada pembelajaran. Salah satu efek penting yang ditimbulkan adalah kecerdasan ganda pada peserta didik. Kecerdasan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang tidak akan semuanya sama dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki orang lain, karena kemampuan banyak jenisnya (beranekaragam), dan keanekaragaman dari kemampuan-kemampuan itu disebut dengan kecerdasan ganda

---

<sup>3</sup> Hasbullah dan Istiningsih Siti, "*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*", dalam Jurnal Elemea, Vol. 1, No. 1, 2015

(*multiple intelegensi*).<sup>4</sup> Mengenai proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan, seorang guru diharuskan memiliki karakter yang teliti dalam mempertimbangkan berbagai aspek dalam pembelajaran termasuk mengenai pendekatan dan strategi belajar Al-Qur'an Hadis yang diterapkan. Karena dengan pendekatan dan strategi belajar Al-Qur'an Hadis yang baik dan tepat, maka pembelajaran bisa menimbulkan suasana yang menarik dan para peserta didik semakin semangat belajar dan yang lebih penting lagi para peserta didik bisa lebih mudah mengerti dan memahami tentang apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode guru dalam proses pengajaran harus mencakup motivasi, mediasi, konseling, pendampingan, fasilitasi, dan evaluasi.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah syarat untuk proses pendidikan, dan pengaruh internal dan eksternal dapat memengaruhi baik perkembangan maupun pembelajaran. Untuk memastikan pembelajaran yang efektif, dan menyenangkan, analisis yang tepat diperlukan saat merancang konten pelajaran.<sup>6</sup> Menurut Nurrita, hasil pembelajaran, media, dan metodologi adalah komponen penting dari proses pembelajaran.<sup>7</sup> Untuk mendidik peserta didik dan mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif, guru harus memenuhi dua peran. Metode, lingkungan,

<sup>4</sup> Mahameru, Muhadis, "Penerapan Multiple Intellegences dalam Pendidikan Vokasional", dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, Vol.8, No. 1 2016

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2001), h. 9.

<sup>6</sup> Bahtiar, A. Z., & Ahdar, A. Moodle: A Research and Development of E-Learning Media During Pandemic Covid 19. In *1st Annual International Conference: A transformative Education: Foundation & Innovation in Guidance and Counseling (AICGC 2022)* (pp. 73-88). Atlantis Press. 2023

<sup>7</sup> Nurrita, T. *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 3 No. 01.2018.



konteks, taktik dan strategi yang paling efektif untuk proses pembelajaran harus dipilih dan ditentukan oleh guru.<sup>8</sup>

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, penting bagi guru untuk memotivasi peserta didik agar memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Selain itu, peserta didik perlu memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam belajar agar mereka tahu apa yang ingin dicapai. Selain itu, penting juga untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang memiliki pengaruh dari luar dan dalam diri peserta didik yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memberikan arah dan memastikan kelangsungan proses pembelajaran, serta berkontribusi pada perkembangan sikap positif seperti antusiasme dan kegembiraan dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang

Salah satu pengaruh efektif dari motivasi adalah kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan mereka dalam belajar, dan lingkungan keluarga dan sosial juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dan fokus pada materi ajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu yang tinggi menjadi modal awal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan rasa ingin tahu

---

<sup>8</sup> Octavia,S.A. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama. 2020

yang tinggi, peserta didik akan termotivasi untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki.

Model pembelajaran memiliki baik dan buruk, sehingga model terbaik dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka. Peserta didik dapat bekerja secara individu maupun bersama-sama dengan model pembelajaran kelas. Dikemas dalam lingkungan yang menyenangkan, semua ini memungkinkan peserta didik untuk tetap aktif, kreatif, dan inovatif. Menerapkan model pembelajaran pada peserta didik artinya suatu kerangka konseptual yang memberikan ilustrasi perihal proses pengorganisasian dan penataan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang terstruktur secara sistematis dan memberikan pedoman pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran.<sup>9</sup>

Lebih lanjut Muhammad Fathurrohman menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah kombinasi dari orang, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua karakteristik pembelajaran. Pertama, peserta didik harus aktif mendengarkan dan mencatat serta berpartisipasi aktif dalam proses berpikir. Dengan demikian, proses mental mereka dapat terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari peningkatan kebiasaan bertanya jawab dan diskusi yang konsisten sebagai strategi kedua. Ini akan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan memperluas pengetahuan yang mereka buat sendiri.

---

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 29.

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama, serta lembaga pendidikan yang berwenang menentukan format isi lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu pendidikan bangsa dan pembangunan seluruh bangsa, manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak, pengetahuan, dan keterampilan yang luhur; sehat jasmani dan mandiri; dan memiliki rasa tanggung jawab sosial dan nasional.

Pengamatan awal terhadap aktivitas pembelajaran pada MTs DDI Amparita bahwa model *blended learning* telah digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis karena dianggap lebih simpel serta materi pembelajaran bisa diserap secara utuh, saat ini di MTs. DDI Amparita memiliki kelas reguler dan kelas non reguler yang berada di Rumah Tahfizul Qur'an Nurul Hidayah Palla'e, sehingga perlu untuk menerapkan dua model pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, pertama model tatap muka atau luring digunakan saat proses pembelajaran dikelas atau peserta didik reguler sementara model daring digunakan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran jarak jauh di Rumah Tahfizul Qur'an Nurul Hidayah Palla'e. penulis menetapkan untuk menggunakan *blended learning* yang bisa dipergunakan sebagai alat dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs DDI Amparita khususnya Al-Qur'an Hadis.

Pendidik sebaiknya menggunakan *Google Formulir*, *YouTube*, *e-learning*, dan program pesan instan seperti *WhatsApp* untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran daring maupun luring, guru memberikan tugas rumah

yang harus diselesaikan peserta didik. Namun, saat memberikan tugas rumah, guru harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

Aplikasi seperti *YouTube* dan *WhatsApp* memungkinkan peserta didik dan pendidik berkomunikasi secara *online*, yang sangat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran *online*. Salah satu inovasi pendidikan adalah pembelajaran ini, yang memecahkan masalah ketersediaan berbagai sumber belajar.<sup>10</sup>

Model pembelajaran campuran menggunakan masalah sebagai alat pembelajaran. Ini membantu peserta didik mempelajari konsep-konsep penting dalam mata pelajaran dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pembelajaran campuran adalah jenis pembelajaran yang mencakup pembelajaran tatap muka dan jarak jauh yang dibantu oleh Internet untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.<sup>11</sup> Penulis ingin melakukan penelitian dalam konteks ini. “Penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Menggunakan *Blended learning* pada MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang.”

### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan konteks yang dijelaskan di atas, permasalahannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Sofyan, E., Gusniwati, G., & Buhaerah, B.. *Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Metode Sydw Pada Pelajaran Matematika Di SMPN 3 Parepare. Pi: Mathematics Education Journal*, 4(2), (2021).h. 63-68

<sup>11</sup> Handoko dan Waskito, *Blended learning Teori dan Penerapannya*, (Sumatera Barat: LPTIK Universitas Andalas. 2018), h. 6.

1. Bagaimana perencanaan model *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik di MTs DDI Amparita?
2. Bagaimana penerapan penggunaan model *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik di MTs DDI Amparita?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat diurai sebagai berikut:

#### a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji perencanaan model pembelajaran model *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik MTs DDI Amparita
2. Untuk mengkaji penerapan penggunaan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik MTs DDI Amparita

#### b. Kegunaan Penelitian

##### 1. Kegunaan Ilmiah

- a. Menambah informasi bagi bagi penyelenggara pendidikan dan dapat berguna bagi kelancaran proses belajar mengajar.
- b. Sebagai salah satu bahan bacaan bagi mahasiswa didik program studi pendidikan Islam PPs IAIN Parepare.

2. Mamfaat Praktis adalah meningkatnya prestasi sekolah dan meningkatnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran
3. Manfaat bagi guru adalah dapat memanfaatkan model pembelajaran *blended learning* ini dengan sebaik mungkin dan dijadikan sebagai salah

satu model pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, serta kritis sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

c. Manfaat bagi peserta didik

1. Dapat memanfaatkan model pembelajaran *blended learning* ini untuk dijadikan alat pendidikan agar menjadi peserta didik siswi yang aktif, kreatif, serta kritis.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

d. Manfaat bagi peneliti adalah dapat dijadikan motivasi agar mampu menciptakan, merancang, serta memanfaatkan model pembelajaran yang ada sebagai alat untuk mengembangkan pola pengetahuan, pemahaman dan penerapan pada peserta didik terhadap bahan ajar.

**D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran kata, penelitian ini menggunakan berbagai istilah, termasuk makna judul; ini membatasi hanya pada kata-kata yang dianggap ambigu dan memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang makna judul:

1. Penerapan Pembelajaran

Secara sederhana implementasi atau penerapan pembelajaran adalah sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang

disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai seseorang dengan cara tertentu berdasarkan tujuan yang ingin dicapainya harus melalui penerapan. Dengan kata lain, kegiatan atau tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui kegiatan tersebut tergantung pada keberhasilan rencana tersebut. Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan melalui proses.

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam pada Madrasah Tsanawiyah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan Hadits-Hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

## 3. *Blended learning*

Istilah *Blended learning* mengacu pada makna kombinasi atau campuran, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan dua model pembelajaran sekaligus dalam

satu waktu yang bersamaan. *Blended learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring untuk mencapai tujuan pembelajaran dan saat ini di MTs. DDI Amparita menerapkan dua model pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, pertama model tatap muka atau luring digunakan saat proses pembelajaran dikelas atau peserta didik regular sementara model daring digunakan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran jarak jauh di Rumah Tahfzul Qur'an Nurul Hidayah Palla'e.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka dan Deskripsi Teori

##### 1. Penelitian yang Relevan

- a. Silvi Amalia. *Penggunaan Blended learning System dengan Model Flip Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus Di MTs*. Studi kasus dan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk memperoleh data. Kemudian, reduksi, penyajian, dan varians digunakan dalam analisis data. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap teknologi, sumber pendidikan yang luas, keahlian pendidik, dan dukungan lingkungan adalah semua faktor yang sangat penting. Namun, kendalanya termasuk jaringan sinyal yang tidak stabil, kurangnya keinginan untuk belajar, terbatasnya kesempatan untuk belajar secara *online*, dan kurangnya dukungan orang tua.<sup>12</sup>
- b. Maesaroh. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Pengaruh Blended learning Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 12 Majalengka*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran fiqh di Madrasah Tsnavia Negeri 12 Majalengka

---

<sup>12</sup> Silvi Amalia . *Penggunaan Blended Learning System dengan Model Flip Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus Di MTs. Sepatan Al-Muyassar. Journal of Arabic Education* 2023

dipengaruhi oleh metode pembelajaran gabungan dan tradisional. Menurut penelitian ini, pengetahuan diperoleh peserta didik yang belajar menggunakan pendekatan gabungan sangat berbeda dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode tradisional. Peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran campuran termasuk dalam kategori sedang. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh hasil belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik yang lebih baik ketika menggunakan model kombinasi selama proses pembelajaran kualitatif.<sup>13</sup>

- c. Hellman Setiyoko Wiryanto. Tesis, “*Pengaruh Model Blended learning Berbasis Moodle terhadap Kemampuan Self-Regulated Learning Peserta didik dalam Belajar Matematika*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri lebih baik dengan pendekatan *blended learning* berbasis Moodle.<sup>14</sup>

Untuk lebih jelasnya paparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tedahulu dapat dilihat dari penjelasan tebal berikut ini:

<sup>13</sup> Maesaroh. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 12 Majalengka*. Jurnal Imiah Kajian Islam. 2020

<sup>14</sup> Hellman Setiyoko Wiryanto, “*Pengaruh Model Blended learning Berbasis Moodle terhadap Kemampuan Self-Regulated Learning Siswa dalam Belajar Matematika*”, Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

Tabel I

Jenis penelitain yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penggunaan <i>Blended learning System</i> dengan <i>Model Flip Classroom</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus Di MTs	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan model pembelajaran blended learning.</li> <li>- Obyek penelitiannya sama-sama pada tingkatan MTs.</li> <li>- Sama menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ul>	Fokus penelitian yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis sementara yang dijadikan referensi oleh peneliti fokus pada pembelajaran Bahasa Arab
2.	Pengaruh <i>Blended learning</i> Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 12 Majalengka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan model pembelajaran blended learning.</li> <li>- Obyek penelitiannya sama-sama pada tingkatan MTs.</li> <li>- Penelitian ini memiliki kesamaan pada focus penelitian yaitu terkait Luring.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Kualitatif, sementara yang dijadikan sebagai sumber referensi menggunakan metode peneltian kuantitatif.</li> <li>- Peneliti menggunakan dua model pembelajaran yaitu mode tatap muka dan luring, sementara yang dijadikan referensi menggabungkan beberapa model pembelajaran dengan model tradisional.</li> </ul>

3.	Pengaruh Model <i>Blended learning</i> Berbasis <i>Moodle</i> terhadap Kemampuan <i>Self-Regulated Learning</i> Peserta didik dalam Belajar Matematika	- Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan model pembelajaran <i>blended learning</i> . - Metode penelitian yang digunakan sama-sama metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis sementara yang dijadikan referensi oleh peneliti fokus pada pembelajaran Matematika.
----	--	---	---

Dari hasil membaca dan menelaah beberapa karya ilmiah di atas, penulis menemukan beberapa kesamaan maupun perbedaan, terutama dari sisi objek penelitian yaitu penerapan model *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang ada relevansinya dengan bidang studi yang lain bagi peserta didik di MTs DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

## B. Landasan Teori

### a. Konsep Penerapan Pembelajaran

#### 1. Pengertian Penerapan Pembelajaran

Secara sederhana implementasi atau penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan

proses pembelajaran.<sup>15</sup> Jadi, penerapan pembelajaran adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tahapan-tahapan pembelajaran menurut Abdul majid meliputi tiga tahapan:

a. Tahap prainstruksional

Tahap prainstruksional merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh peserta didik pada tahapan prainstruksional.

1. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir
2. Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya
3. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, atau peserta didik tertentu terkait materi pembelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya.
4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dikuasai dari pertemuan sebelumnya.
5. Mengulang kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya secara singkat padat dan jelas.

---

<sup>15</sup> Ina Magdalena, Desain Instruksional SD Teori dan Praktik (Sukabumi: Jejak Anggota IKAPI, 2021)

b. Tahap instruksional

Tahap kedua ialah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran atau materi pembelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti atau pengajaran seperti berikut ini:

1. Menjelaskan pada peserta didik tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
  2. Menulis poin-poin penting dari materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran atau dari buku pegangan
  3. Membahas poin-poin penting yang telah dituliskan.
  4. Pada setiap poin-poin yang dibahas, dijelaskan dan diberikan contoh kongkrit yang mudah dipahami
  5. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap poin-poin penting yang diperlukan.
  6. Menyimpulkan hasil dari pembahasan poin-poin materi
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap yang ketiga merupakan tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. tahap ini untuk mengukur ketercapaian tujuan. Pada tahapan ini kegiatan guru ialah melakukan penilaian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan evaluasi, dapat diukur keantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur

ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan peserta didik di sekolah. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Proses belajar yang dilakukan peserta didik merupakan perubahan tingkah laku yang relative menetap pada diri peserta didik melalui latihan dan pengalaman belajar yang sudah dialami. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembelajaran. Secara garis besar pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yakni jasmani peserta didik dan faktor psikologis, yakni kecerdasan atau intelegensi peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan non sosial atau instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru.<sup>17</sup>

Dari penjelsan diatas dapat dipahami bahwa penerapan suatu pembelajaran tidak terlepas dari kolaborasi antara guru dan peserta didik dan pemenuhan guru tiga indikator yakni indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai

---

<sup>16</sup> Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, Pembelajaran *Blended Learning* Masa Pandemi (Pasuruan: Qiara Media, 2020), h. 17-25

<sup>17</sup> Kompri, Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. penerapan pembelajaran yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu ukuran proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi tersebut, penelitian ini menggunakan tiga indikator penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis:

- a. Tahap praintruksional yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dianggap efektif jika tercapai standar keunggulan. Dalam kegiatan belajar guru hendaknya kegiatan tersebut sesuai dengan tahapan pembelajaran yang tercantum dalam RPP
- b. Tahap Intruksional yaitu aktifitas peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning*.
- c. Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut yaitu integritas hasil belajar. Hasil pengujian yang lebih tinggi dari nilai standar integritas minimal menunjukkan bahwa peserta didik berhasil menyelesaikan proses pembelajaran model *blended learning*.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* terhadap belajar Al-Qur'an Hadis apabila memenuhi tiga indikator yang telah dirumuskan.



c. Model Pembelajaran *Blended learning*.

1. Model Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan tertentu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memberikan gambaran dan gambaran tentang bagaimana pembelajaran dikelola secara sistematis. Selain itu, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan program dan mengatur pembelajaran mereka.<sup>18</sup>

Pandangan Arendz yang dikutip dalam Fatural Rahman, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mendukung peserta didik dalam mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih spesifik terhadap berbagai pengetahuan, perilaku, dan keterampilan.<sup>19</sup> Trianto mengatakan model pembelajaran adalah rencana yang mengarahkan pembelajaran di kelas. Model ini mencakup berbagai metode yang digunakan, serta tujuan pengajaran, lingkungan belajar, kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>20</sup>

Menurut Mohamed Affandi, pembelajaran adalah suatu spesifikasi sistematis yang membantu mencapai tujuan pembelajaran. Spesifikasi ini mencakup strategi, teknik, metode, materi, media, dan alat penilaian pembelajaran.<sup>21</sup> Menurut Rusman, pembelajaran adalah sebuah model atau strategi yang dapat diberikan untuk

---

<sup>18</sup> Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan.*, h. 29

<sup>19</sup> Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan.*, h. 30

<sup>20</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 51

<sup>21</sup> Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 16

mengembangkan sumber daya pendidikan, memandu pembelajaran di kelas, dan mengembangkan strategy pembelajaran jangka panjang.<sup>22</sup>

Model pembelajaran, seperti yang disebutkan di atas, adalah suatu taktik yang menggerakkan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan QS. An Nahl. (16.125), yang merupakan firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya:

*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS An Nahl. (16. 125)).<sup>23</sup>*

Quraisy Shihab menjelaskan bahwa tiga gaya belajar berbeda tercantum dalam ayat di atas yang perlu disesuaikan dengan tujuan. Apabila khalayak yang dituju adalah kaum intelektual maka hendaknya ia menyampaikan pesan melalui dialog atau menasihati dengan menggunakan kata-kata yang cerdas. Jika yang dituju adalah masyarakat awam, maka memberi nasehat dan perumpamaan yang menggugah jiwa patut diterapkan. Namun, mereka diinstruksikan untuk terlibat

<sup>22</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), h. 133

<sup>23</sup> *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Fatwa, 2016), h. 281

dalam debat yang saling menghormati jika audiens yang dituju pendukung berbagai ideologi.<sup>24</sup>

Dari penjelasan dia atas jelas bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung berbagai ragam metode pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran saat ini. Metode pendidikan adalah alat atau cara atau strategi yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam suatu kurikulum. Agar kemudian tercapainya tujuan pendidikan, seperti apa yang sudah direncanakan.

## 2. *Blended learning*

Ari Tri Winarto menyatakan bahwa, pembelajaran campuran mengacu pada pengajaran yang menggabungkan pengajaran tatap muka dengan penggunaan cara pribadi untuk penyampaian konten hal ini membantu peserta didik lebih mandiri dalam pembelajaran tatap muka dan *online* di masa depan.<sup>25</sup>

Untuk membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran tatap muka dan *online* di masa depan, pembelajaran campuran mengacu pada pengajaran yang menggabungkan pengajaran tatap muka dengan penggunaan cara yang disesuaikan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

---

<sup>24</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Jilid VII*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 387

<sup>25</sup> Ari Tri Winarto, *Blended learning and Cyber Non Formal Education*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2018), h. 52-53

a. Pembelajaran *Offline*

Pembelajaran tatap muka atau yang dikenal dengan pembelajaran *offline* adalah pembelajaran yang berkombinasi dari berbagai pendekatan pendidikan, termasuk tanya jawab, ceramah, dan tugas yang sebagian besar berpusat pada guru. Sebab pengajar tidak hanya berperan sebagai komunikator saja melainkan sebagai media. Dengan kata lain, pembelajaran tatapmuka bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, dan penerapan serta efisiensi pembelajaran ditentukan oleh seberapa baik dan kreatif guru dapat melakukan hal ini.<sup>26</sup>

b. Pembelajaran *Online*

*E-learning* adalah pendidikan yang disampaikan melalui Internet yang mudah diakses, *fleksibel*, dan memungkinkan pembentukan berbagai jenis hubungan pembelajaran. Media teknologi informasi dan komunikasi, seperti peralatan yang dapat terhubung ke internet, dapat digunakan untuk pembelajaran *online*, memanfaatkan beragam pilihan dukungan aplikasi pembelajaran *online* seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom*, dan lainnya. Selain itu, situs media sosial dan aplikasi pesan instan seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Telegram*, *Instagram*, dan lainnya dapat digunakan untuk pembelajaran *online*. Peserta didik dan sumber belajar

---

<sup>26</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan "Pengertian dan Pengembangannya"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 108

harus terhubung secara aktif dan interaktif satu sama lain, serta dengan guru dan peserta didik lainnya.<sup>27</sup>

*Blended learning* harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pembelajaran virtual.

### 3. Karakteristik *Blended learning*

Berikut beberapa ciri khas *blended learning* yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya:<sup>28</sup>

- a. Kegiatan pembelajaran dalam *blended learning* ada dua yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.
- b. *Fleksibel* dalam hal sumber belajar. Pembelajaran ini memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dari berbagai sumber.
- c. Kegiatan penyampaian yang berbeda mendorong kemandirian peserta didik yang lebih besar.
- d. Ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, mahasiswa dapat membina hubungan dengan guru dan peserta didik lainnya secara bersamaan dan dalam mata pelajaran yang sama, sedangkan pembelajaran *online*

---

<sup>27</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 17

<sup>28</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran Blended Learning*. (Prestasi Pustaka Publisher: 2014) ., h. 11

memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai jenis sumber belajar yang disediakan oleh dosen dan mahasiswa didik.

- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh secara mandiri.
- f. *Blended learning* yang awalnya hanya dilakukan secara tatap muka, sebagian digantikan oleh kegiatan pembelajaran *online* yang sinkron dengan rencana.

Menurut Handoko dan Waskito, manfaat *blended learning* tidak hanya memberikan pengalaman yang lebih baik kepada peserta didik, namun masih banyak manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan model *blended learning*, seperti memudahkan akses peserta didik terhadap bahan ajar, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi biaya pembelajaran.<sup>29</sup> Senada dengan hal tersebut, Sheren memaparkan berbagai keuntungan yang bisa diraih melalui penggunaan *blended learning*:<sup>30</sup>

- a. Pembelajaran lebih efektif digabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.
- b. Meningkatkan hasil belajar.
- c. Dapat digunakan untuk memperpanjang durasi waktu saat belajar
- d. Dapat digunakan untuk menyegarkan pembelajaran yang tidak dapat diikuti secara langsung.

---

<sup>29</sup> Handoko & Waskito. *Blended Learning: Teori dan Penerapannya*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK Universitas Andalas, 2018), h. 6

<sup>30</sup> Sheren, dkk. *Model blended learning berbasis moodle*. (Jakarta Barat : Halaman Moeka Publishing, 2018), h. 21

- e. Membuat kegiatan lebih menarik dan fleksibel karena dapat diambil dan diselesaikan kapan saja, di mana saja.
- f. Mempermudah pendidik dalam melakukan pemantauan kemajuan peserta didik.

Karakteristik *blended learning* dari penjelasan di atas yaitu pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian model pengajaran dan gaya pembelajaran serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam, sebagai sebuah penggabungan antara pengajaran langsung (*face-to-face*), belajar mandiri dan belajar mandiri *via online*, pembelajaran yang didukung oleh kombinasi yang efektif dan efisien dari penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran, pendidik dan orangtua peserta didik memiliki peran yang sama penting yaitu pendidik sebagai fasilitator dan orangtua peserta didik sebagai pendukung. Pengembangan model pembelajaran *blended learning* mempunyai pola pembelajaran yang beragam, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi dan kondisi.

#### 4. Langkah langkah Penerapan *Blended learning*

Sistem pembelajaran dengan model pembelajaran ini lebih fleksibel karena peserta didik dapat mengontrol kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya dan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi baik dengan guru maupun peserta didik lainnya. Selama pelaksanaan, pendidik terus mengontrol pelaksanaan *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai desain yang telah ditetapkan.

Secara khusus, (Soekartawi, 2005) menyarankan enam tahapan dalam merancang dan mengimplementasikan *blended learning* agar hasilnya maksimal. Keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut: <sup>31</sup>

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Karena media pembelajarannya adalah *blended learning*, maka bahan ajar sebaiknya dirancang untuk tiga macam bahan ajar, yaitu:
  - a. Bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik
  - b. Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka
  - c. Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online* atau berbasis web.
2. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan. Sangat dibutuhkan ahli *e-learning* dalam tahapan ini, intinya adalah bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen pembelajaran jarak jauh dan tatap muka. Sehingga perlu diperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Bagaimana bahan ajar tersebut disajikan
  - b. Bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang bersifat anjuran guna memperkaya pengetahuan peserta didik.
  - c. Bagaimana peserta didik bisa mengakses dua komponen pembelajaran tersebut.

---

<sup>31</sup> Soekartawi. *Issues e-Learning/Web-Based Learning/Distance Learning dan Kemungkinan Pelaksanaannya di Indonesia*. Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara.



- d. Faktor pendukung yang diperlukan. Misalnya *software* apa yang akan digunakan, apakah kerja kelompok diperlukan, dan sebagainya.
3. Tetapkan format belajar *online*, apakah bahan ajar yang tersedia dalam format HTML (sehingga mudah di cut-paste) atau dalam format PDF.
4. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.
5. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik.
6. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*

Pembelajaran *blended* yang dilaksanakan secara sempurna dapat membantu guru dan peserta didik memperoleh pemahaman berbagai disiplin ilmu dengan cara yang lebih praktis, dibantu dengan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran.

*Blended learning* merupakan kolaborasi antara pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran *online*, dapat melalui *portal e-learning*, *website*, dan jejaring sosial. *Blended learning is the thoughtful fusion of face to face and online learning experiences* maksudnya pembelajaran *Blended learning* adalah perpaduan yang tepat antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.<sup>32</sup>

*Blended learning* merupakan kombinasi dari pembelajaran tatap muka dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa definisi dari *Blended*

---

<sup>32</sup> Zakiah, W. *Pengaruh Model Blended Learnig Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Alat Optik (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA: 2020).*

*Learning* diantaranya adalah integrasi pembelajaran tradisional dengan *web online*; perpaduan serta kombinasi sejumlah media dan kombinasi pendekatan pembelajaran yang melibatkan unsur teknologi dalam penerapannya.<sup>33</sup> Jadi, model pembelajaran *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan *online*, melalui *elearning* menjadi media yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sehingga guru perlu mempersiapkan berbagai hal agar pembelajaran dapat berjalan efektif ketika menggunakan model *blended learning* seperti halnya :

- a. Memberikan informasi. Hal pertama yang harus dipersiapkan adalah menyiapkan bahan ajar yang terintegrasi dengan internet sebelum melakukan kegiatan pengajaran.
- b. Membimbing peserta didik yaitu bahan ajar yang diberikan dalam pembelajaran daring dapat diulas dalam pembelajaran tatap muka atau diskusi kelas daring untuk lebih memadukan pemahaman peserta didik,
- c. Memberikan latihan yang dilakukan di kelas tatap muka dengan tujuan untuk mempertegas materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- d. Evaluasi digunakan untuk setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan. Penilaian dapat dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan soal latihan dan dibahas dalam pembelajaran *online*.

---

<sup>33</sup> Singgih Prihadi, *Model Blended Learning Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Geografi*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), hal. 153.

Tahapan dasar dalam model pembelajaran *blended learning* mengacu pada pembelajaran berbasis ICT terdapat tiga tahapan yaitu *seeking of information* merupakan pencarian informasi dari berbagai sumber informasi baik secara *online* maupun *offline* yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, *acquisition of information* peserta didik secara individu maupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran peserta didik sebelumnya, *synthesizing of knowledge*, peserta didik mengkonstruksi, merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.<sup>34</sup>

##### 5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik yang mengenyam pendidikan pada jenjang MI, MTs, serta MA. Mata pelajaran ini artinya satu diantara beberapa unsur dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hanya saja pada sekolah berbasis Islam mata pelajaran ini dipecah sebagai 4 mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan aqidah akhlak. Hal ini dilakukan supaya peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah Islam bisa memahami materi yang diajarkan secara lebih dalam.

Mata pelajaran ini mengajarkan kepada peserta didik buat memahami asal usul ajaran Islam melalui Al-Qur'an Hadis serta mengamalkan isinya sebagai

---

<sup>34</sup> Zaeni, A, & Syahid, A.. P., Hidayat, D. *Model Pembelajaran Blended Learning di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Zahrotul Amaliyah di Desa Kondang Jaya Kecamatan Karawang Timur. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah E-Plus*, 2021),6(2).

petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Mata pelajaran ini bertumpu pada kemampuan membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadis serta mengaitkannya menggunakan kehidupan sehari-hari.

Ciri mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menekankan pada kemampuan membaca dan menulis secara baik serta benar, memahami maknanya baik secara tekstual maupun kontekstual, dan mengamalkan isinya pada kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup> Satu hal yang ditekankan di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada madrasah ialah memberikan penekanan membaca Al-Qur'an serta Hadis dengan benar, dan menghafal surat-surat pendek dan Hadis, mengamalkan akhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>37</sup>

Secara substansi, mata pelajaran ini berkontribusi dalam menyampaikan motivasi pada peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an serta Hadis, mengkaji serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat pada dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber primer ajaran Islam serta sebagai panduan hidup.<sup>38</sup> Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi:<sup>39</sup>

- a. Pengetahuan dasar membaca serta menulis Al-Qur'an yang sesuai menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid

<sup>35</sup> Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), h.4

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang *Standar Isi al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 35

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 37

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 37

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab di Madrasah Ibid.*, h. 45

- b. Hafalan surat-surat pendek pada Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan pada kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman serta pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan tentang Hadis-Hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada madrasah adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Menjadi pengembang, mata pelajaran ini berfungsi buat mempertinggi ketakwaan serta keimanan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yg sebelumnya sudah mulai diterapkan di lingkungan famili atau jenjang pendidikan sebelumnya.
2. Menjadi perbaikan diri, kegunaannya yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik yang berkaitan dengan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam pada kehidupan sehari- hari.
3. Menjadi pencegahan, manfaatnya yaitu menangkal hal negatif yang bisa merugikan diri peserta didik, serta bisa menjadi menghambat perkembangan peserta didik buat menuju insan yg seutuhnya beriman serta bertakwa pada Allah SWT.
4. Menjadi pembiasaan, fungsinya yaitu mengakibatkan nilai-nilai yang ada pada dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi petunjuk serta panduan hidup bagi peserta didik.

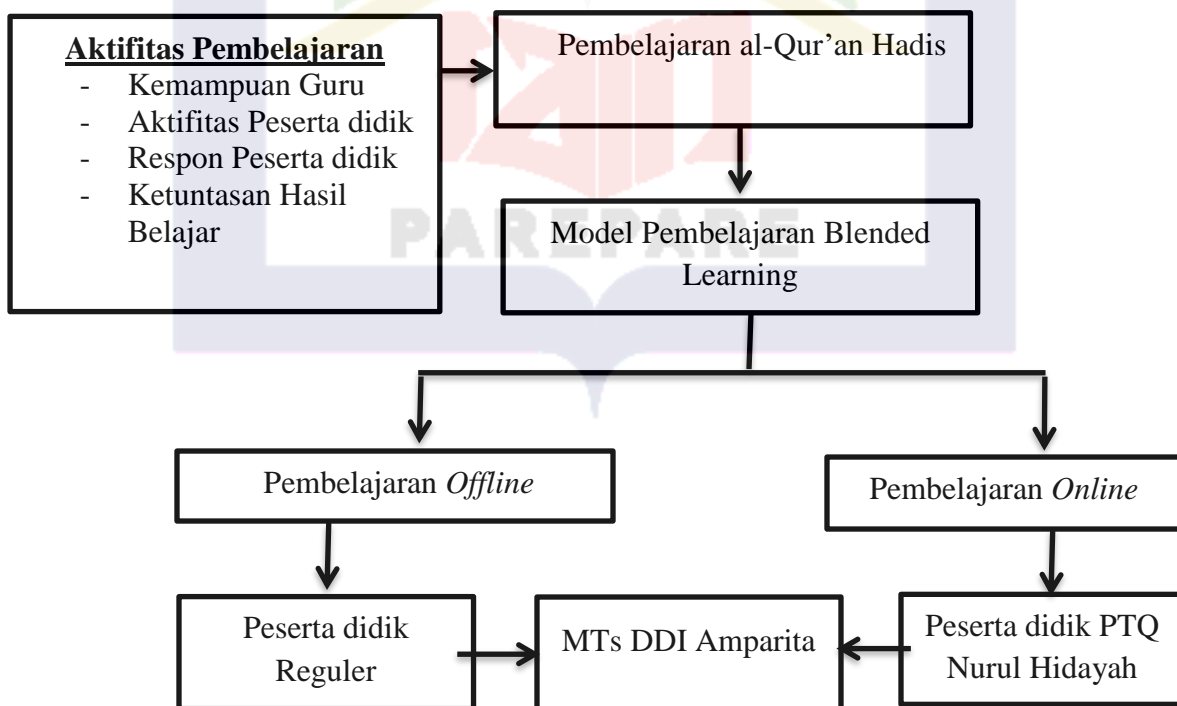
---

<sup>40</sup>Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004),., h. 5

### C. Kerangka Pikir

Kelas tatap muka dan pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat metode pembelajaran yang memadukan pembelajaran *online* dengan pembelajaran *offline*, dengan asumsi yang digunakan adalah *blended learning*. Yang diharapkan menutup celah yang ada dalam pembelajaran *online* dan *offline*, karena model pembelajaran *blended learning* memadukan kedua-duanya.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan *blended learning* sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Blended learning* dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yang ditandai dengan keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dalam belajar, semangat belajar, dan hasil belajar yang lebih baik. Berikut ini adalah grafiknya:



Gambar 1 Bagan Kerangka Fikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan untuk mengukur keefektifan pembelajaran *blended learning*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yaitu mencari gambaran situasi dan kondisi, serta kejadian atau peristiwa secara sistematis dan faktual, tentang kenyataan yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar, serta metode penelitian yang bersifat naratif dijelaskan secara rinci, menguji hipotesis dan meningkatkan pengamatan dan pemahaman terhadap masalah yang ingin dicapai.<sup>41</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara langsung keadaan di daerah sasaran, dan bahan pustaka digunakan sebagai bahan acuan teori penelitian, sehingga bahan pustaka digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada saat penelitian dilakukan, informasi yang tersedia pada MTs DDI Amparita yang diteliti memiliki karakteristik individu yang berbeda-beda dan peneliti tidak mencampuri variabel penelitian.

##### B. Lokasi Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa upaya mencerdaskan bangsa, khususnya generasi muda diantaranya dengan melalui lembaga pendidikan formal (sekolah).

---

<sup>41</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2002), h. 12

Sebab dengan melalui wadah inilah diberikan bekal kepada peserta didik yang masih muda beberapa ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupannya. Demikian yang turut bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan tersebut bukan hanya kepada pemerintah semata, tetapi juga kepada organisasi atau yayasan yang bergerak dibidang pendidikan.

Salah satu Yayasan yang turut mengambil peran dalam kegiatan pendidikan adalah Yayasan PC. DDI Amparita yang diasuh oleh salah satu organisasi kenamaan disulawesi selatan ini dimana salah satu dari tiga isi Tri Loginya adalah pendidikan, organisasi ini kebetulan memiliki Pengurus Daerah (PD. DDI) dikabupaten sidrap dan juga memiliki Cabang di Amparita (PC. DDI Amparita). Sehingga organisasi ini sangat membantu pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dikabupaten Sidrap.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Amparita tidak akan terlepas dari salah satu sosok yang berkharisma dikecamatan Tellu LimpoE yakni, Gurutta KH. Muhammadeng demikian Penulis Memanggil beliau. Setelah Gurutta ini melewati beberapa tempat tugasnya bersama dengan istrinya Hj. Maemunah maka tibalah kakinya bepijak ditanah Amparita sekitar tahun 1956. disaat kedatangan beliau pendidikan Amparita khususnya pendidikan agama mulai berkembang.

Pada tahun 1962 KH. Muhammadeng mendirikan MWB dimana sebagian dari alumninya yang berdomisili di Amparita telah menjadi guru PNS di Kementerian Agama sekarang bahkan saat ini alumninya telah banyak memasuki masa usia



pensiun. selanjutnya pada tahun 1964 beliau kemudian mendirikan PGA 4 tahun yang merupakan filial DDI Wanio. Tahun 1979 sesuai dengan aturan pemerintah pada saat itu PGA 4 tahun berubah nama menjadi MTs DDI Amparita hingga sekarang. Dan tahun 1999 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan nomor 114 tahun 1999, maka tanggal 25 Oktober 1999 MTs. DDI Amparita berubah status disamakan.

Hingga kini MTs DDI Amparita masih berkembang dan berdiri kokoh diatas tanah wakaf dari Arung Amparita (Andi Sulolipu atau Petta Pabbicarae). Bahkan perguruan yang dibina oleh PC. DDI Amparita saat ini, kian berkembang terbukti didirikannya TK. RA DDI Amparita, Madrasah Ibtidaiyah DDI Amparita, Madrasah Tsanawiyah DDI Amparita dan Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe. Berdasarkan surat keputusan operasional madrasah, tertanggal 1 Nopember 1979 nomor 7/XIII/TSN1979, MTs. DDI Amparita didirikan pada tahun 1979, berdiri diatas lahan seluas 3200 m<sup>2</sup> persegi, yang beralamatkan di jalan Andi Sulolipu No. 5 Amparita kec. Tellu limpoe kabupaten sidenreng rappang.

Saat ini MTs. DDI Amparita di pimpin oleh Sirajuddin, S.Ag selaku kepala Madrasah dan dibantu guru dan staf 20 orang dengan jumlah peserta didik 106 orang yang terdiri dari 6 rombel masing-masing tingkatan 2 kelas.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darud Dakwah wal Irsyad Amparita berada di jalan Andi Sulo. No. 5 Amparita Kelurahan Amparita. Kecamatan Tellu Limpoe Kabupten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Subyek

penelitian dalam hal ini adalah guru al-quraun Hadits, peserta didik MTs DDI Amparita, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang berperan sebagai informan utama. Hal ini ditentukan oleh peneliti tentang subjek penelitian dan ditarik suatu kesimpulan.<sup>42</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seseorang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang status dan latar belakang penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Kemampuan peneliti sangat ditentukan oleh alat yang digunakan dengan orientasi untuk memperoleh data dan dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data, hal ini merupakan salah satu aspek yang akan digali untuk mendapatkan data yang akurat.

Sugiono mengatakan, data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi, maksudnya data tentang situasi dan lokasi. Alat yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan metodenya. Alat penelitian yang dianggap tepat digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Melakukan penelitian memerlukan kedudukan yang jelas serta penentuan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan tepat. Menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan memperoleh data yang obyektif.

---

<sup>42</sup> Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara 2022), h. 80

Untuk memperoleh data yang obyektif, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. *Observasi*, yaitu melakukan peninjauan langsung terhadap apa yang terjadi. Observasi penulis berupa lokasi penelitian, pengamatan keadaan sarana dan prasarana, interaksi guru dan peserta didik, serta pembelajaran dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan *blended learning* di MTs DDI Amparita.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi verbal melalui wawancara langsung dengan informan yang akan memberikan informasi tersebut kepada penulis. Untuk melengkapi data observasi, peneliti melibatkan Bapak Rofik, S.Pd.I. selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadis dan Shihab Azzuhri, Muhammad Rafa, Muhammad Abid Assidiq, afrah Husniah serta Bunga Eja yang merupakan peserta didik, agar memudahkan dalam menerima informasi terkait pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan model *blended learning* yang dilakukan di MTs DDI Amparita. Peneliti juga melibatkan Bapak Sirajuddin, S.Ag selaku Kepala Madrasah, H. Ramlan, S.Ag., M.Pd selaku Direktur PTQ. Nurul Hidayah untuk mendapatkan informasi terkait kebijakan madrasah sehingga bisa bekerjasama dengan PTQ. Nurul Hidayah. Wawancara dilakukan secara menyeluruh dan hati-hati untuk menguraikan masalah penelitian, menanyakan fokus penelitian, dan

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7

mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian. Pertanyaan yang diajukan informan ditujukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan memperjelas bagaimana, mengapa, dan untuk tujuan apa. Dengan cara ini, informan bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan *komprehensif*.

- c. Dokumentasi, yaitu penggalan data suatu topik tertentu berupa dokumen objek penelitian.<sup>44</sup> Studi dokumen dalam penelitian ini biasanya berupa menelaah buku teks, RPP, dan penilaian peserta didik atau rekap nilai peserta didik terkait hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits, dengan menggunakan penelitian dokumen/literatur yang dirancang untuk menyelidiki pertanyaan-pertanyaan, data-data yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Burhan Bungin berpendapat bahwa observasi adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pengamatan itu dengan bantuan kerja panca indera mata dan panca indera lainnya.<sup>45</sup>

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang tersedia bagi peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>46</sup> Kualitas alat akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data di lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan alat-alat yang baik dan mampu mengambil informasi

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 17

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 115.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134

dari objek atau subjek yang diteliti. Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Tempat Penelitian

Penempatan penelitian menjadi instrumen penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi objek yang diteliti pada lingkup sosial, tepatnya lingkungan sekolah. Kedudukan peneliti sebagai human instrumen berfungsi memutuskan penekanan penelitian, memilih informan menjadi sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta menghasilkan kesimpulan.<sup>47</sup> Bisa dipahami bahwa keberhasilan sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif bergantung pada peneliti itu sendiri, sebab peneliti adalah instrumen yang menjadi kunci pada proses penelitian

#### 2. Pedoman Observasi

Observasi artinya cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>48</sup> Metode ini dipergunakan untuk mengamati dan mencatat situasi pada proses belajar mengajar, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan peserta didik, proses kegiatan belajar mengajar dengan

---

<sup>47</sup>Sitti Mania, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Cat,I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 120

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cat.XIV; Bandung, 2012), h.306

menggunakan model pembelajaran *blended learning*, proses persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model *blended learning* dan menganalisis peose pelaksanaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*, serta seluruh data-data lain yg diharapkan pada penelitian ini. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di objek penelitian.<sup>49</sup> Jadi, observasi atau pengamatan yaitu sebuah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian suatu obyek yang menggunakan panca indera.

### 3. Pedoman Wawancara.

Panduan wawancara yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data ini terdiri dari beberapa pernyataan. Adapun terkait pertanyaan atau klaim yang diajukan untuk memperoleh data tambahan akan peneliti kembangkan secara mandiri. Informan yang menerima wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang akademik, guru dan peserta didik.

### 4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi diajukan untuk mrrmperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku buku yang relevan, peraturan-peraturan,

---

<sup>49</sup> Anas Sidijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 76.

laporan kegiatan, foto-foto, fail dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.<sup>50</sup>

## F. Teknik Analisi Data

Analisis data bertujuan untuk menganalisis data dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan jenis data yang diperoleh. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan penelusuran secara sistematis transkrip wawancara, catatan wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat disajikan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Uji keabsahan data ketika peneliti membandingkan dan membedakan data dari berbagai sumber, baik lisan (hasil wawancara), tertulis (perpustakaan), maupun observasi (observasi). Ini jelas dikenal sebagai strategi pencarian berganda, yaitu penggunaan metode yang berbeda untuk memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, maka akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. *Display* data atau pengelompokan untuk mengumpulkan banyak data terkait yang diteliti.
- b. *Reduksi* data atau pengurangan data. Dengan kata lain, menganalisis data secara keseluruhan dan menggabungkan serta menyederhanakan bagian-bagian yang saling terkait.

---

<sup>50</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*. (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 58

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 115

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130

- c. *Interpretasi* semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dan terdapat perbedaan-perbedaan.

Keabsahan data penelitian ini dilakukan melalui tahap pemeriksaan keabsahan data:

- a. *Persistent observation*, atau observasi secara kontinyu yaitu untuk memahami gejala atau kejadian secara mendalam, observasi dilakukan secara berulang-ulang yaitu penulis melakukan kunjungan secara berkala untuk mencari data yang lebih akurat.
- b. *Triangulasi* adalah pemeriksaan terhadap kredibilitas informasi yang diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu data yang ditemukan oleh informan dan selanjutnya dikaji dan dianalisis.
- c. *Member check* atau konfirmasi anggota, yaitu diskusi langsung antar rekan sejawat pada saat wawancara, atau secara tidak langsung berupa pemaparan rangkuman hasil wawancara yang ditulis peneliti, yaitu penulis memberikan informasi lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, dan mengadakan beberapa pertemuan dengan ahli yang berbeda untuk mengetahui data yang relevan yang sedang diteliti.
- d. *Referntial*, atau pemeriksaan kecukupan referensial dengan cara mengarsipkan data yang dikumpulkan pada saat penelitian lapangan, yaitu menyimpan berbagai dokumen penelitian kemudian melakukan penambahan literatur yang dirasa cukup untuk mendukung dan memperkaya hasil penelitian



- e. *Focus Group Discussion*, langkah-langkah yang diambil untuk mendiskusikan hal yang terkait dengan penelitian serta mempertemukan kemungkinan-kemungkinan berbagai pendapat atau pemikiran yang berbeda-beda



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Perencanaan Penggunaan Model *Blended learning* Pada Pembelajaran

##### Al-Qur'an Hadis Bagi Peserta Didik di MTs DDI Amparita

Sebelum menerapkan metode pembelajaran tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan, yaitu menentukan kemana arah pembelajaran dan menentukan untuk mencapai tujuan pada pembelajaran ini. Sirajuddin, S.Ag menyatakan bahwa

Menurut saya bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada dan dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan<sup>53</sup>

Dari wawancara yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah tentang perencanaan pembelajaran dapat dipahami bahwa hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen dan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga harus diperhatikan pemilihan media dimana pemilihan media pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu hal yang menentukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis nantinya. Hal penting

---

<sup>53</sup> Wawancara, Sirajuddin, S.Ag. Bapak kepala MTs DDI Amparita. Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

dalam pemilihan media pembelajaran adalah memperhatikan bagaimana situasi dan kondisi peserta didik yang akan menggunakan media pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan agar media pembelajaran yang dipilih mampu membantu tenaga pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan tepat.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Rofiq, S.Pd.I guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, berikut kutipan wawancara :<sup>54</sup>

“Proses pembelajaran *blended learning* yang jelas kita mengacu pada kurikulum pembelajaran yang ada, kemudian materi yang mau disampaikan kepada peserta didik, kemudian untuk pembelajaran *online* saya mempersiapkan media pembelajaran karena seperti biasanya menggunakan media *google meet*, *google class room*, atau mungkin media yang paling sederhana yaitu *WhatsApp* grup yang biasa digunakan untuk memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan diadakan *google meet* atau *google class room*. Bedanya kita harus menggunakan alat (media) yang harus kita persiapkan. kalau tatap muka kita hanya membuka tujuan pembelajaran yang ada terus kita masuk kelas dengan bahan pembelajaran yang ada (mungkin yang dimaksud LKS) dan Bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *blended learning* diterapkan. Pembelajaran pada umumnya menggunakan bahan ajar yang sama seperti pembelajaran tatap muka, yakni menggunakan buku paket sebagai bahan ajar utama dan dilengkapi dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai bahan ajar pendukung

Hal yang sama disampaikan oleh oleh Bapak Sirajuddin, S.Ag tentang perencanaan pembelajaran berikut kutipan wawancara:

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan

---

<sup>54</sup> Wawancara, Bapak Rofiq, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.<sup>55</sup>

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran setiap pendidik membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu guna mempermudah proses pembelajaran, namun rancangan proses pembelajaran ini berbeda dengan rancangan sebelum menggunakan metode *blended learning*.

Observasi dilakukan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dibutuhkan perancangan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Hal ini disebabkan pada masa moderen ini pelaksanaan pembelajaran tidak seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya, oleh sebab itu diperlukan konsep yang matang sebelum pembelajaran dilaksanakan.<sup>56</sup>

Hal ini sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh H. Ramlan, S.Ag., M.Pd. selaku Direktur PPTQ Nurul Hidayah, berikut kutipan wawancara:

“RPP yang harus disiapkan dalam kegiatan pembelajara sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain persiapan rancangan proses pembelajaran, yang biasa dilakukan yaitu biasanya mencari bahan ajar bentuk video di *youtube* sesuai dengan materi yang akan disampaikan, Persiapan lain biasanya yaitu dengan *voice note* dengan diselingi beberapa pertanyaan di *WhatssApp* grub dan absen peserta didik melalui *bitly* dan mengecek persiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara, Sirajuddin, S.Ag. Bapak kepala MTs DDI Amparita. Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

<sup>56</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 14.Mei 2024

<sup>57</sup> Wawancara. H. Ramlan, S.Ag., M.Pd. Direktur PPTQ Nurul Hidayah. Tanggal 1 Mei di ruang direktur RTQ Nurul Hidayah2024

Penjelasan wawancara di atas sesuai berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan sebelum pembelajaran *online* dimulai adalah memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dengan mengabsen kehadiran peserta didik. Persiapan yang lain seperti yang disampaikan oleh Bapak Sirajuddin, S.Ag.<sup>58</sup>

“Persiapan kami, kami sampaikan kepada anak dulu misalkan kami akan memberikan materi terkait hukum mad, saya suruh membuka halaman tentang hukum mad. Semuanya itu via *WhattsApp* grub untuk menginformasikan untuk membuka halaman materi hukum bacaan mad. Pelajari dulu sekitar 10 menit, apabila mengalami kesulitan baru bisa ditanyakan kepada kami. Jadi untuk persiapannya kami memberikan waktu kepada para peserta didik untuk membaca materi yang ditentukan.

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan beberapa langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut yaitu Tahap orientasi peserta didik pada masalah, Tahap mengorganisasi peserta didik dalam belajar, Tahap membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dampak pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *blended learning*, wawancara dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadis

Kegiatan pembelajaran di MTs DDI Amparita karena memiliki kelas jauh pada masa ini mengalami banyak perubahan yang signifikan. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning* atau bahkan kebanyakan secara *online*. Hal ini otomatis juga menjadikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis mengalami perubahan.

---

<sup>58</sup> Wawancara, Sirajuddin, S.Ag. Bapak kepala MTs DDI Amparita. Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berisikan kegiatan apa dan materi apa saja yang akan diajarkan ke peserta didik. Semakin guru kreatif dan aktif semakin besar pula peluang siswa dapat memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang disampaikan.<sup>59</sup>

Observasi dilakukan tentang perencanaan yang dilakukan guru di MTs DDI Amparita khususnya guru Al-Qur'an Hadis kegiatannya itu memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Ini berarti perencanaan pembelajaran pada dasarnya mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.<sup>60</sup>

## **2. Penerapan Model *Blended learning* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Bagi Peserta didik Di MTs DDI Amparita.**

### **a. Tahap Praintruksional**

Tahap praintruksional atau tahap persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai suatu proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara oleh Bapak Sirajuddin, S.Ag. Kepala MTs DDI Amparita

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model *blended learning*, guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada

---

<sup>59</sup>

<sup>60</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 22 Mei 2024

pertemuan pertama dan kedua RPP disusun pada awal semester berjalan dengan mengacu pada Silbus yang telah dibuat.<sup>61</sup>

Pebejelasan dari wawancara di atas bahwa hal yang perlu disiapkan sebelum menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *blended learning*. Perangkat-perangkat pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Akan lebih baik jika sebelum memulai pembelajaran mengembangkan tersebut, yang terdiri dari silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga diikuti kalender pendidikan menjadi prota dan promes.

Wawancara dilakukan oleh rofiq guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tentang langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *blended learning*

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan diawali dengan berdoa lalu sesuai dengan intruksi yang telah diberikan oleh guru baik melalui *WhatsApp* atau media sosial yang lainnya.<sup>62</sup>

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan dimana guru selalu memeriksa kehadiran siswa pada pertemuan pertama dan kedua absensi dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan cara mengabsensi siswa yang hadir. Selama guru mengabsensi siswa memperhatikan dan mendengar guru mengabsen kehadiran mereka dan kegiatan ini dilakukan di kelas *offline* dan *online*. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis dari wawancara adalah :

---

<sup>61</sup> Wawancara, Sirajuddin, S.Ag. Bapak kepala MTs DDI Amparita. Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

<sup>62</sup> Wawancara, Bapak Rofiq, Guru Mata Pelajaran *Al-Qur'an Hadis*. Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

Pada tahap persiapan yaitu melakukan *pretest* (mengidentifikasi pengetahuan awal siswa,) dan melakukan apersepsi selama kurang lebih 5 menit dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>63</sup>

Penjelasan wawancara di atas dapat dipahami bahwa *pretest* dilakukan dengan cara bertanya kepada siswa mengenai materi seputar mater Al-Qur'an Hadis yang akan diajarkan hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan, selama proses ini siswa kelihatan antusias dalam mendengarkan dan mengeluarkan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang praintruksional dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* bahwa apersepsi dilakukan dengan cara mengungkap kembali mater-materi pelajaran yang pernah diajarkan sebelumnya seperti mengulas kembali mengenai pengertian kemudian guru membimbing siswa untuk mengaitkan materi yang diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan dan langkah terakhir yang dilakukan pada tahap praintruksional sendiri adalah guru menyampaikan tujuan-tujuan seperti mempraktekkan membaca Al-Qur'an dan menyampaikan hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an serta menyebutkan tanda baca dalam Al-Qur'an. Menyampaian tujuan dilakukan untuk mengetahui apa saja yang akan dicapai oleh siswa selama

---

<sup>63</sup> Wawancara, Bapak Rofiq, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita



proses pembelajaran. Siswa memperhatikan dan mencatat tujuan apa saja yang akan dicapai selama proses pembelajaran.<sup>64</sup>

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dari pembelajaran dengan model *blended learning* yang peneliti amati atau teliti terkait implementasinya dalam pembelajaran mapel Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan observasi pada pembelajaran tatap muka yang biasanya dilaksanakan pada hari senin, Rabu dan Kamis dimulai pada pukul 09.00 sampai selesai. Pada pembelajaran tatap muka, dilakukan dengan kunjungan pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an berdasarkan kelompok dan tempat yang sudah ditentukan.<sup>65</sup>

Pada pembelajaran tatap muka lebih membahas mengenai materi yang tidak dipahami pada saat pembelajaran secara *online*. Misalnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebelumnya guru sudah meminta peserta didik untuk menandai pada halaman mana materi yang belum peserta didik pahami. Sehingga pada saat pembelajaran tatap muka, mereka mengungkapkan halaman-halaman yang belum mereka pahami. Kemudian guru membahas materi tersebut. Setelah itu guru dan peserta didik pun berdiskusi membahas satu persatu halaman- halaman tersebut (*acquisition of information*). Kemudian guru akan meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari di depan teman temanya (*synthesizing knowledge*). Pada saat dilakukan Observasi

---

<sup>64</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 14.Mei 2024

<sup>65</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 14.Mei 2024

ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadis sedang membahas Kandungan surat Luqman Ayat 13- 14.<sup>66</sup>

Hal ini sesuai dengan penjelesan Bapak Rofiq, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Tahapan tatap muka pada masa pandemi tentu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Biasanya kan ada kegiatan pembuka, namun karena hanya tersedia waktu 1 jam 35 menit jadi langsung pada kegiatan inti saja seperti memulai diskusi tentang pembelajaran sebelumnya kemudian demonstrasi atau mengemukakan hasil diskusi oleh peserta didik-peserta didik. Kurang lebih sama tahapannya pada pembelajaran daring hanya saja prosesnya berbeda.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka telah memuat beberapa tahapan dari pembelajaran *blended learning*. Proses pembelajaran tatap muka yang boleh dilakukan hanya 1 jam 35 menit sesuai dengan kesepakatan bersama. Sehingga kegiatan yang dilakukan langsung masuk pada kegiatan inti yang membahas materi pembelajaran. Selain itu terkadang pembelajaran tatap muka juga digunakan untuk melakukan kegiatan praktik. Seperti pada pengamatan peneliti, peserta didik melakukan kegiatan praktik materi Al-Qur'an Hadis yakni terkait membaca Ayat suci Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-14.<sup>68</sup>

Adanya pembelajaran tatap muka di Madrasah DDI Amparita merupakan hasil kesepakatan bersama yang tujuannya untuk memudahkan peserta didik dalam

<sup>66</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 14.Mei 2024

<sup>67</sup> Wawancara. Bapak Rofiq, S.Pd.I Guru Al-Qur'an Hadis. Tanggal 14 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

<sup>68</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 15 Mei 2024

memperoleh pembelajaran. Karena peserta didik tidak bisa sepenuhnya melakukan pembelajaran secara *online*. hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala MTs DDI Amparita bahwa :

“Karena anak-anak ini kesulitan dalam mengerjakan tugas jika dilakukan pembelajaran secara daring atau *online* secara terus menerus karena mereka tidak bisa bertanya secara langsung. Bisa bertanya lewat hp tapi lama karena guru juga tidak selalu memegang hp akhirnya terhambat juga proses belajar mereka.<sup>69</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa terdapat kendala dalam menjalankan pembelajaran secara daring karena siswa pada saat ingin melakukan pertanyaan tentang materi pembelajaran tidak bisa secara leluasa karena terkdang jaringan internet tidak stabil dan jika melakukan pertanyaan lewat HP maka terkdang guru tidak langsung memberikan respon disebabkan karena guru tersebut tidak setiap saat membuka pesan dari hp tersebut.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Alquran Hadis yakni Rofiq, S.Pd.I, bilau mengakatan :

Karena pembelajaran daring memiliki keterbatasan dari peserta didik yang kurang memiliki fasilitas dan materi pembelajaran yang belum tuntas dilakukan secara daring. Namun tatap muka hanya terjadi tiga kali kali dalam seminggu dan peserta didiknya dibagi menjadi beberapa kelompok.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di atas dapat diketahui bahwa alasan utama diadakannya pembelajaran tatap muka ini karena melihat dari

<sup>69</sup> Kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag. Tanggal 15 Mei 2024

<sup>70</sup> Wawancara. Bapak Rofiq, S.Pd.I Guru Al-Qur'an Hadis. Tanggal 15 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

keterbatasan peserta didiknya untuk melakukan pembelajaran secara *online* sepenuhnya. Maka dari itu diambil keputusan untuk melakukan pembelajaran dengan model *blended learning* yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan *online*.

Menurut kepala madrasah, penerapan pembelajaran tatap muka dan *online* tidak mengalami kendala pada waktu pelaksanaannya jika dinilai pembelajarannya terlalu singkat. Berikut penjelasannya:

Kalau pada pembelajaran tatap muka ini sebenarnya ini solusi dari pembelajaran daring. karena terkendala pada pembelajaran daring, maka disempurnakan atau dilengkapi dengan pembelajaran tatap muka. Nah mungkin kendalanya disini kita kurang banyak waktu karena sesuai kesepakatan, bahwa pembelajaran tatap muka dilakukan hanya boleh 1 jam 35 menit. Tapi ya bagaimana lagi hanya boleh begitu. Daripada tidak dilakukan sama sekali jadi kita jalankan saja sesuai waktu yang telah disepakati.<sup>71</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya waktu yang singkat dalam pembelajaran tatap muka bukanlah suatu hambatan. Karena proses pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran berbasis model *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara *online*. Sehingga waktu untuk belajar terbagi dua yaitu *online* dan kunjungan pondok pesantren tahfizulqur'an . Waktu yang diberikan untuk belajar di sekolah yaitu 1 jam 35 menit sudah dirasa cukup oleh guru Pendidikan

---

<sup>71</sup> Wawancara. Kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag. Tanggal 15 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

Agama Islam untuk melakukan proses pembelajaran karena masih ada pembelajaran secara *online*.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa guru akan mengupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru datang ke pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an peserta didik atau istilahnya guru akan melakukan *home visit* ke tempat peserta didik yang telah ditentukan sebelumnya untuk berkumpul membahas apa yang memang belum tuntas saat pembelajaran *online* dan tatap muka telah dilakukan. Sehingga waktu yang singkat bukanlah suatu hambatan karena hal itu sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilaksanakan dan dipatuhi

#### **b. Tahap Intruksional**

Tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang hidup di zaman kecanggihan teknologi berbau digital. Seiring berkembangnya zaman, seyogyanya proses pembelajaran juga mengikuti kondisi yang ada seperti pembelajaran metode *blended learning* yang mana pembelajaran secara *online* perlu adanya perangkat *smartphone* atau laptop, kemudian akses internet. Awal mula pembelajaran metode *blended learning* di MTs DDI Amparita ini pastinya perlu penyesuaian, selaras yang diungkapkan oleh bapak kepala MTs DDI Amparita, Sirajuddin, S.Ag:<sup>72</sup>

“Setiap guru memang diawal-awal ada kesulitan termasuk saya, tetapi secara tim di madrasah sini setiap guru bisa saling membantu karena guru kan tetap harus masuk di madrasah meskipun anak (peserta didik) nya di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an sehingga apa kesulitannya itu bisa saling

---

<sup>72</sup> Wawancara, Bapak kepala MTs DDI Amparita, Sirajuddin, S.Ag, Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

membantu. Kalau saya sih di IT insha Allah bisa mengikuti, saya juga sering membantu guru-guru yang lain dalam proses *online* atau daring yang kadang-kadang kesulitan. Untuk saya pribadi, saya tidak ada kesulitan.

Dari wawancara di atas dapat dijeslakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran metode *blended learning* terkait akses tekhnologi para guru awalnya mengalami kesulitan dan perlu penyesuaian. Penggunaan internet pada peserta didik usia 5-24 tahun untuk kegiatan belajar setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik mampu mengakses tekhnologi menggunakan perangkat *handphone*, ataupun laptop.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak H. Ramlan, S.Ag., M.Pd  
Direktur RTQ Nurul Hidayah

“Terus terang untuk di gadgetnya sendiri kaya anak-anak sudah setingkat SMP ini mereka tidak ada kesulitan.”<sup>73</sup>

Diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Rofiq, S.Pd.I guru mapel  
Al-Qur’an Hadis

“Untuk akses internet tidak mengalami kendala yang berarti karena menggunakan aplikasi *WhattsApp*, dari madrasah memberikan bantuan kuota pada pendidik sedangkan peserta didik mendapat bantuan kuota dari pemerintah.”<sup>74</sup>

Keterangan yang dikuatkan oleh Bapak Sirajuddin, S.Aga sebagai kepala  
sekolah MTs DDI Amparita

<sup>73</sup> Wawancara H. Ramlan, S.Ag., M.Pd. Direktur RTQ Nurul Hidayah, Tanggal 1 Mei 2024 di ruang direktur RTQ Nurul Hidayah

<sup>74</sup> Wawancara, Rofiq, S.Pd.I. Guru Mata Pelajaran *Al-Qur’an Hadis*. Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

“Meningkat dalam pembelajaran secara *online* menggunakan *gadget* peserta didik lebih menguasai daripada gurunya.<sup>75</sup>

Dan diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik, Bunga Eja terkait akses teknologi

“pada saat pembelajaran secara *online* saya menggunakan *handphone*. aplikasi yang digunakan pada pembelajaran *online* diantaranya adalah *whatsapp*, *google class room*, *bitly*, dan *google meet* saya bisa menggunakan.<sup>76</sup>

Diperkuat ungkapan peserta didik Afrah Husnia:

“Saya sudah menguasai teknologi jadi tanpa arahan dari guru sudah bisa menggunakan media aplikasinya.<sup>77</sup>

Selaras yang dikatakan oleh Muhammad Rafa “Sebelumnya ada arahan dari guru sehingga saya bias mengakses media aplikasinya.<sup>78</sup>

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam mengakses internet dan media pembelajaran seperti *WhatsApp* yang efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari mudah dijangkau serta tidak memakan banyak kuota. Jadi tidak ada kesulitan bagi peserta didik dalam menggunakan perangkat atau gadget.

Dapat kita ketahui dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan bahwa penerapan pembelajaran di MTs DDI Amparita menggunakan metode *blended learning* pelaksanaannya tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap

---

<sup>75</sup> Wawancara, Bapak kepala MTs DDI Amparita, Sirajuddin, S.Ag, Tanggal 1 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

<sup>76</sup> Wawancara Bunga Eja, Sisiwa MTs DDI Amparita, Tanggal 2 Mei 2024 di ruang kelas 8A

<sup>77</sup> Wawancara Arah Husna, Sisiwa MTs DDI Amparita, Tanggal 2 Mei 2024

<sup>78</sup> Wawancara Muhammad Rafa, Sisiwa MTs DDI Amparita, Tanggal 2 Mei 2024

muka seperti sebelum dilakukan metode ini. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Rofiq, S.Pd.I. guru mapel Al-Qur'an Hadis.

”Yang jelas seperti (pembelajaran) biasanya. kalau penerapannya yang jelas sesuai dengan materinya, bisa kita kembangkan juga agar anak-anak bisa lebih interaktif, itu kalau *online*, dan penugasan-penugasan juga pastinya secara *online*. Kalau tatap muka kita hanya membuka tujuan pembelajaran terus kita masuk kelas dengan bahan pembelajaran yang ada (LKS). Setiap materi pastinya berbeda, ada materi yang harus kita praktekin ya nanti kita praktekan, kalau yang berupa materi atau penguatan kita sampaikan secara lisan saja.<sup>79</sup>”

Dan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh, Rofiq, S.Pd.I guru mapel Al-Qur'an Hadis berikut kutipan wawancara :

“kalau tatap muka kan kita melihat satu anaknya banyak ya tidak begitu lama, kalau *offline* untuk penagihan tugas dan praktek-praktek. Jadi secukupnya saja melihat keadaan. Tapi kalau menggunakan daring ya kita lakukan semaksimal mungkin.<sup>80</sup>”

Serta penerapan pada bapak Bapak Rofiq, S.Pd.I.

“Ketika mengajar secara *online* melalui *WhatsApp* grub gurunya nyaman-nyaman saja. Saya memberikan materi, tidak bisa tatap muka secara langsung. saya pernah mencoba beberapa kali memanggil peserta didik melalui *video call* saat jam pelajaran untuk mengetahui keadaan peserta didik ternyata peserta didik yang di panggil tersebut tidak merespon, tetapi juga ada peserta didik yang mengangkat *video call*. Pada mata pelajaran akidah akhlak dan Al-Qur'an Hadis pembelajaran *offline* digunakan untuk memberi materi dan latihan-latihan.<sup>81</sup>”

Penjelasan beberapa peserta didik Muhammad Abid Asshiddiq dan Muhammad Fatir Praja tentang pembelajaran *blended learning* ini.

<sup>79</sup> Wawancara. Rofiq, S.Pd.I guru mapel *Al-Qur'an Hadis*. Tanggal 2 Mei 2024

<sup>80</sup> Wawancara. Rofiq, S.Pd.I guru mapel *Al-Qur'an Hadis*. Tanggal 2 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

<sup>81</sup> Wawancara. Rofiq, S.Pd.I guru mapel *Al-Qur'an Hadis*. Tanggal 3 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita



“Guru biasanya memberikan tugas-tugas melalui *whatsapp* dan *google class room*. Pembelajaran *offline* digunakan untuk melanjutkan materi, sesekali praktek.<sup>82</sup>”

Berikut yang disampaikan oleh Shihab Azzurri:

“Antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* lebih menyukai pembelajaran *offline* karena lebih mudah untuk memahami materi, kemudian senang belajar bersama teman-teman, sedangkan pembelajaran *online* sulit memahami pelajaran yang di jelaskan oleh guru, terus timbul rasa bosan belajar dipondok pesantren tahfiz Al-Qur’an sendiri.<sup>83</sup>”

Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bunganya :

“Lebih menyukai pembelajaran *offline* karena penjelasan materi yang diberikan oleh guru lebih mudah dipahami,. Sedangkan pembelajaran *online* terkendala pada penjelasan yang diberikan oleh guru walaupun guru tersebut memberikan penjelasan melalui rekaman suara.<sup>84</sup>”

Dari wawancara di atas bahwa pembelajaran *offline* lebih disukai oleh peserta didik karena penjelasan materi yang disampaikan oleh guru lebih jelas karena bisa bertatap muka langsung dan bisa menanyakan materi secara langsung jika ada materi yang tidak dimengerti dan lebih fokus kemateri pelajaran saja.

Sesuai dengan beberapa kutipan wawancara diatas, berikut yang disampaikan oleh peserta didik, Muhammad Abid Asshiddiq

“Pembelajaran metode *blended learning* lebih efektif pembelajaran tatap muka karena lebih paham, sedangkan pembelajaran daring sering tidak paham dengan alasan sering bangun kesianggan sehingga mengikuti pembelajaran hanya setengah atau bahkan tidak mengikuti.<sup>85</sup>”

---

<sup>82</sup> Wawancara. Muhammad Abid Asshiddiq dan Muhammad Fatir Praja Sisiwa MTs DDI Amparita, Tanggal 3 Mei 2024 diruang kelas 8A

<sup>83</sup> Wawancara. Shihab Azzurri. Sisiwa MTs DDI Amparita, Tanggal 3 Mei 2024 diruang kelas 8A

<sup>84</sup> Wawancara. Bunganya Sisiwa MTs DDI Amparita, Tanggal 3 Mei 2024

<sup>85</sup> Wawancara. Muhammad Abid Asshiddiq. Sisiwa MTs DDI Amparita, Tanggal 3 Mei 2024 diruang kelas 8A

Alokasi waktu pembelajaran metode *blended learning* pada mata pelajaran rumpun PAI dan perbandingan antara waktu antara tatap muka dan daring yang disampaikan oleh Bapak Rofiq, S.Pd,I guru mapel Al-Qur'an Hadis

“jamnya masih agak dikurangi yang semula 45 menit jadi 40 menit. Sebenarnya kalau perbandingannya kalau *online* itu jelas lebih membutuhkan banyak waktu kalau dibandingkan dengan *offline*. Jadi kalau misal satu bulan ketemu ya kalau misal Al-Qur'an Hadis disatu kelas itu 4 kali ya 4 kali, ya rata-rata 4 kali lah, Cuman jika harus ditindaklanjuti secara *online* disesuaikan dengan jadwalnya saja. Dan untuk perbandingan antara *online* dan *offline* ya 60 ; 40 lah<sup>86</sup>”

Dari wawancara di atas dapat dipahamibahwa frekuensi pembelajaran Al-Qur'an Hadis tatap muka dan pembelajaran *online* dimana pembelajaran Al-Qur'an Hadis lebih banyak menggunakan media pembelajaran. Sebab sedikitnya frekuensi jam untuk pembelajaran tatap muka menjadikan tenaga pendidik mau harus menggunakan media pembelajaran *online* sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik.

Sama seperti yang disampaikan oleh Rofiq, S.Pd,I guru mapel Al-Qur'an Hadisn “Untuk *offlinenya* sendiri itu dilakukan seminggu sekali. Karena untuk jatah pertemuannya hanya satu kali dalam satu minggu dan harus bergantian.” Penjelasan Bapak Sirajuddin S.Ag Kepala MTs DDI Amparita pada kutipan wawancara

“Pembelajaran *offline* dilakukan dalam tiap minggu, tentu mata pelajaran yang diampu mendapat jatah waktunya hanya sehari dan hanya empat mata

---

<sup>86</sup> Wawancara Bapak Rofiq, S.Pd,I guru mapel *Al-Qur'an Hadis*. Tanggal 3 Mei 2024 diruang kelas 8A

pelajaran sedangkan jumlah keseluruhan mata pelajaran di MTs ada 18 mata pelajaran.<sup>87</sup>

Namun dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika pembelajaran metode *blended learning* pembelajaran secara tatap muka dilakukan seminggu sekali. Penggunaan media setiap pendidik berbeda-beda, karena menyesuaikan dengan kondisi dari pendidik dan peserta didiknya. Adapun media yang digunakan pada mapel Al-Qur'an Hadis yang disampaikan oleh Rofiq, S.Pd.I.

“Untuk pembelajaran *online* saya mempersiapkan media pembelajaran karena seperti kemarin biasanya menggunakan media *google meet*, *google class room*, atau mungkin media yang paling sederhana yaitu menggunakan *WhatsApp* grup yang biasa digunakan untuk memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan diadakan *google meet/google class room* kemudian setelah masuk akan ada interaksi (proses pembelajaran).<sup>88</sup>

Dari wawancara di atas bahwa media pembelajaran memiliki peran yang penting terhadap kelangsungan belajar siswa, maka dari itu pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada. Kembali lagi bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan termasuk para pelajar. Hal ini dikarenakan untuk pengoperasian *WhatsApp* sendiri tergolong *fleksibel* dan mudah

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis media yang digunakan tidak bermacam-macam berikut dari Bapak Rofiq, S.Pd.I

---

<sup>87</sup> Wawancara. Bapak Sirajuddin S.Ag Kepala MTs DDI Amparita. Tanggal 3 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

<sup>88</sup> Wawancara Rofiq, S.Pd.I. Guru Al-Qur'an Hadits, , Tanggal 3 Mei 2024 di ruang kelas

“Kebanyakan kita menggunakan media WA karena yang paling mudah. Untuk materi berupa video juga ada namun tidak begitu sering, mungkin dalam satu bulan hanya satu kali.”

Dan pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis media yang digunakan tidak banyak, karena dengan alasan yang disampaikan oleh Bapak Siarajuddin, S.Ag

“Ketika pembelajaran secara *online* hanya menggunakan media *WhatsApp* grub saja, karena kita juga mempertimbangkan kondisi dari peserta didik kita, jika menggunakan media yang lain untuk tatap muka dalam jaringan seperti aplikasi *Zoom*, *Google Meet*.

Selaras yang disampaikan oleh tiga sisw Muhammad Fatir Praja dan Muhammad Rafa, Shihab Azzurri, dan Arah Husna pada kutipan wawancara “Media yang digunakan ada *Aplikasi Zoom*, *google class room*, *bitly*, dan *google meet*.<sup>89</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran *online* berlangsung maka pembelajaran memanfaatkan media yang berbeda-beda dengan alasan sendiri seperti guru memanfaatkan media untuk *upload* materi, menjelaskan materi dan memberi tugas pada peserta didik serta agar tidak boros kuota.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran tatap muka guru mengkondisikan semua peserta didik sebelum menyampaikan materi. Dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis yang isi pembelajaran lebih banyak materi pada saat penyampaian materi guru diselingi dengan memberikan pertanyaan agar peserta didik aktif berinterkasi dan memastikan peserta didik paham dengan apa

---

<sup>89</sup> Wawancara.Muhammad Rafa. Sisiwa MTs DDI Amparita, Tanggal 6 Mei 2024 diruiang kelas 8A

yang disampaikan oleh guru. Terdapat juga peserta didik yang tidak paham apa yang dijelaskan maka guru tersebut menjelaskan ulang materinya. Misalnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sendiri pada saat pembelajaran tatap muka untuk praktek guru memanggil peserta didik satu per satu untuk maju dan membaca satu ayat atau beberapa surah pendek, dari sinilah guru bisa mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>90</sup>

Model pembelajaran *blended learning* dirasa tepat dan dapat dijadikan alternatif model belajar yang mampu memadukan proses belajar secara sinkron dan asinkron. Pembelajaran menggunakan *blended* menjadi tiga definisi, yaitu pencampuran media interaksi pembelajaran, perpaduan pendekatan atau metode pembelajaran, dan kombinasi pelajaran *online* dan tatap muka. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Ramlan, S.Ag, M.Pd sebagai direktur RTQ Nurul Hidayah menjelaskan bahwa:

*Blended learning* diartikan sebagai dua pengaturan pembelajaran yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan pada jam yang sama meskipun ada pada lokasi yang berbeda. Kegiatan belajar sinkronus terdapat dua jenis. Pertama adalah proses belajar sinkronus dengan tatap muka secara langsung di kelas. Kedua yaitu sinkronus *online* atau virtual. Sedangkan pembelajaran asinkronus merupakan kegiatan belajar mengajar pada materi yang sama namun berada pada tempat dan waktu yang berlainan.<sup>91</sup>

Penjelasan dari wawancara yang telah dilakukan di atas bahwa dalam penerapannya, proses pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar yang

<sup>90</sup> Observasi di MTS DDI Amparita. Tanggal 6 Mei 2024

<sup>91</sup> Wawancara Bapak H. Ramlan, S.Ag, M.Pd sebagai direktur PPTQ Nurul Hidayah. Tanggal 6 Mei 2024 di ruang direktur RTQ Nurul Hidayah

didalamnya mengimplementasikan suatu model yang mampu menghantarkan peserta didik dalam mencapai target belajar yang diinginkan, salah satunya diwujudkan dari hasil belajar yang maksimal. Kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag mengungkapkan bahwa:

*Blended learning* merupakan lingkungan pembelajaran yang disusun dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal. Lebih lanjut pemberlakuan model *Blended learning* juga bertujuan untuk meningkatkan kesempatan bagi peserta didik agar dapat belajar dengan mandiri.<sup>92</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan di atas bahwa kemandirian belajar menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Model *blended learning* dapat membantu peserta didik memahami bagaimana menjadi pembelajar mandiri yang berpusat pada peserta didik. Menurut Bapak Rofiq, S.PdI. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menyampaikan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai pemahaman atas dirinya untuk tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain dan bertanggungjawab dalam mewujudkan target yang diharapkan. Wawancara oleh kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag mengungkapkan bahwa memaparkan bahwa:

Model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik mengalami peningkatan kemandirian belajar adalah model pembelajaran *Blended learning*, sekaligus dapat dijadikan alternative pilihan model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara. Kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag. Tanggal 6 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

<sup>93</sup> Wawancara. Kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag. Tanggal 7 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

Penjelsana dari hasil wawancara dia atas yaitu bapak Rafiq dan bapak Sirajuddin dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dapat tercermin melalui keinginan untuk belajar tanpa diperintah, menyelesaikan setiap masalah, dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai peserta didik. Dalam kenyataannya fenomena kemandirian belajar pada diri peserta didik masih kurang terlebih dengan proses pembelajaran secara *daring*.

Mata peajaran Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Amparita didapatkan hasil yang menyatakan bahwa kebanyakan peserta didik akan belajar hanya menjelang ujian, kemudian ketika pembelajaran *daring*, seperti halnya guru mengirimkan materi pada *goolge classroom* yang wajib dipelajari oleh peserta didik, akan tetapi tidak sedikit peserta didik yang mendownload materi saja tanpa membaca, atau ketika pembelajaran dilakukan secara sinkronus menggunakan *google meet* atau *zoom*, banyak peserta didik yang tidak fokus mendengarkan dan memahami penjelasan guru dengan melakukan aktivitas lain yang dilakukan secara bersamaan, diperkuat lagi dengan tingkat partisipasi atau keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung tidak lebih dari lima puluh persen yang artinya rerata peserta didik menunjukkan sikap dan partisipasi yang pasif. Hal tersebut mengindikasi bahwa kemandirian belajar peserta didik yang masih rendah. Sedangkan Bapak H. Ramlan, S.Ag, M.Pd sebagai direktur RTQ Nurul Hidayah mengatakan :

Bahwasanya kemandirian belajar adalah variabel penting yang mempengaruhi hasil belajar. Selain kemandirian belajar, *Blended learning*

juga memungkinkan guru untuk mempersonalisasi pendidikan untuk meningkatkan prestasi dan keterlibatan akademik peserta didik.<sup>94</sup>

Pernyataan wawancara di atas selaras dengan temuan bahwasanya penerapan *blended learning* mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Model *Blended learning* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran *online* dan tatap muka. Model pembelajaran *blended learning* memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa sudah terlaksana di MTs DDI Amparita.

Pada pembelajaran *online*, seluruh tahapan *blended learning* sudah dilakukan dimulai dari *seeking of information*, guru meminta peserta didik mengamati video yang telah disediakan kemudian guru juga meminta peserta didik untuk mencari informasi yang terdapat dalam video tersebut, kemudian pada tahapan *acquisition of knowledge*, disini peserta didik dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab. Guru selalu memancing peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya pada tahapan *synthesizing of knowledge*, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui media aplikasi *Zoom*. Peserta didik bergantian ingin mengemukakan hasil refleksi

---

<sup>94</sup> Wawancara Bapak H. Ramlan, S.Ag, M.Pd sebagai direktur RTQ Nurul Hidayah. Tanggal 7 Mei 2024 di ruang direktur RTQ Nurul Hidayah



pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian memberikan tugas melalui *google form*.<sup>95</sup>

Pelaksanaan Pembelajaran *blended learning* sudah memenuhi tahapan tahapannya dan penggunaan media *online* dalam proses pembelajaran *online* sudah cukup bervariasi, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MTs DDI Amparita, beliau mengatakan :

“Pembelajaran daring yang dilakukan di madrasah dan di pondok pesantren tahfiz Al-Qur’an ketiak guru melakukan kunjungan dan penggunaan media pembelajarannya bervariasi, ada sebagian guru yang menggunakan *Zoom*, ada yang menggunakan *Whats App*, ada juga yang memanfaatkan *youtube*. Namun mayoritas menggunakan *Whats App* dan penugasan menggunakan *google form*.<sup>96</sup>

Dari wawancara di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* dilakukan di MTs dan di Pondok pesantren ketiga guru melakukan kunjungan dan pemilihan medinya lebih ke *WhatsApp* sebagai salah satu media pembelajaran diterapkan pada proses pembelajaran *online* mengingat bagaimana kondisi yang terjadi di kelas jauh MTs DDI Amparita. Hal ini dikarenakan *WhatsApp* dianggap sebagai media yang kerap kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai kalangan, aksesnya pun cukup mudah, dan yang paling penting ialah *WhatsApp* lebih hemat data internet dibandingkan platform pembelajaran lainnya. *WhatsApp* juga digunakan sebagai alat bertukar informasi antara guru dengan siswa terkait materi, penyampaian informasi

---

<sup>95</sup> Observasi di MTs DDI Amparita. Tanggal 8 Mei 2024

<sup>96</sup> Wawancara. Kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag. Tanggal 8 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

penugasan, serta alat komunikasi pembelajaran pada waktu jam pelajaran maupun diluar jam pembelajaran daring

Seperti pada pengamatan peneliti, guru Al-Qur'an Hadis melakukan pembelajaran secara *online* melalui grup *WhatsApp*. Saat itu materi pembelajaran yang sedang dipelajari adalah tema hukum bacaan mad iwad, mad layyin dan mad arid lissukun. Pada pembelajaran tersebut, melalui *WhatsApp group*, guru meminta peserta didik mengamati melihat gambar dan memahami bahan bacaan yang terdapat pada buku peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik mencari informasi melalui link mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Namun guru juga meminta peserta didik untuk mencari informasi lain mengenai materi pembelajaran. Kemudian guru dan peserta didik berdiskusi melalui aplikasi *Zoom*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh perwakilan peserta didik yakni Muhammad Rafa mengenai pembelajaran *online* yang dilakukan yaitu:

“Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kali ini, peserta didik menggunakan aplikasi *Zoom*, Kemudian berdiskusi melalui forum group tersebut. Sedangkan pembelajaran tatap muka dilanjutkan pada hari rabu dengan mengulang mata pelajaran tersebut disertai dengan praktek sekaligus yang didampingi oleh guru mata pelajaran.<sup>97</sup>

Kemudian pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik yang lainnya yakni Muhammad Abid Asshiddiq, sebagai berikut :

---

<sup>97</sup> Wawancara. Muhammad Rafa Siswa MTs DDI Amparita. Tanggal 8 Mei 2024 di ruang kelas 8A

“Kami disuruh cari video atau materi tentang pembelajaran yang sedang dipelajari di *youtube*, terus dibahas sama-sama dengan bapak sama teman-teman yang lain juga melalui *Zoom*.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peserta didik boleh mencari informasi lain seperti melalui *youtube*, artikel di internet atau melalui buku-buku yang dimiliki peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengamati video pembelajaran dan mencari informasi, peserta didik dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah diamati dan mendiskusikan informasi yang telah mereka dapatkan. Disini peserta didik bebas mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Setelah itu guru menginformasikan tugas yang perlu peserta didik kerjakan. Kemudian berdasarkan waktu yang telah disepakati, peserta didik pun mengunggah tugasnya melalui *WhatsApp* group atau dikumpulkan saat pembelajaran tatap muka. Selanjutnya, Jika ditinjau dari kemampuan guru, pembelajaran *online* di MTs DDI Amparita ini berjalan cukup baik karena sebagian guru sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara *online* melalui beberapa media *online*. Sehingga tidak ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*. Hal ini sesuai dengan Rofiq, S.Pd.I., selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

“*Inshaallah* tidak ada kendala, karena banyak bantuan yang saya dapatkan seperti dari teman, jadi *insyaallah* kendala dari saya sendiri sebagai guru tidak ada. Karena fasilitas sudah ada, tinggal kitanya saja yang rajin belajar menggunakan IT. Karena kalau sudah terbiasa maka tidak akan jadi kendala atau hambatan. Tapi kendala yang tidak dapat kita hindari ya itulah seperti jaringan internet yang mungkin terkadang ada gangguan, dan dari

---

<sup>98</sup> Wawancara. Muhammad Abid Asshiddiq. Siswa MTs DDI Amparita. Tanggal 8 Mei 2024 di ruang kelas 8A

lingkungan peserta didik yang sulit sinyal, karena kebanyakan dari peserta didik berasal dari pedesaan.<sup>99</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tantangan digitalisasi dalam pendidikan, beberapa langkah dapat diambil yaitu meningkatkan aksesibilitas internet dan perangkat di daerah-daerah terpencil dan melakukan pelatihan teknologi serta mengembangkan platform pembelajaran yang ramah pengguna dan responsif.

Kemudian hal yang serupa juga diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa kendala dalam pelaksanaan belajar *online* berasal dari pihak peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala MTs DDI Amparita yakni Sirajuddin S.Ag, beliau mengatakan:

Kesulitannya itu yang jelas berasal dari lingkungan keluarganya. Dimana orang tua peserta didiknya itu tidak bisa mengoperasikan gadget selain itu tidak semua peserta didik mempunyai gadget, kebanyakan punya orang tuanya. Jadi saat kita mengadakan pembelajaran *online* terkadang hp nya dibawa oleh orang tuanya. Jadi kesulitannya berasal dari peserta didiknya, sementara dari guru hanya sebagian kecil seperti guru yang belum belajar menggunakan IT sehingga masih sedikit kebingungan dengan pembelajaran *online*. Tapi ini hanya sebagian kecil.<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di atas dapat diketahui bahwa kendala yang terdapat pada pembelajaran *online* yang tidak dapat dihindari adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil atau tiba-tiba mengalami gangguan.

---

<sup>99</sup> Wawancara. Rofiq, S.Pd.I Guru *Al-Qur'an Hadis*. Tanggal 8 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

<sup>100</sup> Wawancara. Kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag. Tanggal 8 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

Sementara guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik mulai dari menyesuaikan materi pembelajaran di masa pandemi hingga menyusun jadwal antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Pada pembelajaran *online* guru sudah menyiapkan bahan ajar yang dapat diakses oleh peserta didik, kemudian guru sudah menguasai cara mengoperasikan beberapa media *online*.

Sementara dari observasi yang dilakukan bahwa kendala yang dimiliki oleh peserta didik pada pembelajaran *online* ini adalah fasilitas dan kemampuan peserta didik masih kurang dalam menggunakan media *online*. Sebagian ada peserta didik yang memiliki hp sendiri. Ada beberapa peserta didik yang mengaku bahwa kesulitan dengan pembelajaran *online* untuk memahami pembelajaran. Ada pula yang masih kesulitan terhadap jaringan internet yang masih kurang stabil.<sup>101</sup>

Dari beberapa kendala tersebut tentunya pihak sekolah akan mengupayakan agar kendala-kendala tersebut diatasi. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis, untuk peserta didik-peserta didik yang tidak memiliki akses internet atau kadang kesulitan memahami materi yang disampaikan, guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil atau sering disebut sebagai tutor sebaya. Jadi peserta didik berkumpul dengan kelompoknya disalah satu pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an peserta didik, kemudian peserta didik yang lebih paham akan menjadi tutor yang akan mengajarkan temannya. Setelah itu akan dilanjutkan dengan diskusi bersama guru melalui media *online*.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 14.Mei 2024

<sup>102</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 14 Mei 2024

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari perwakilan peserta didik yakni Shihab Azzurri mengatakan:

Kalau signalnya lagi susah kadang kami tunggu samapai jaringan stabil atau kadang berkumpul sama teman untuk belajar bersama kalau ada materi yang susah kami mengejarkannya sama-sama biar cepat selesai dan juga biasa tanya sama teman yang lebih tau jadi mudah.<sup>103</sup>

Dari wawancara di atas bahwa dalam pembelajaran *online* terkadang tidak berjalan dengan mulus karena diakibatkan dengan jaringan yang tidak stabil sehingga proses pembelajaran terhambat.

Hasil observasi respon peserta didik dalam pembelajaran peserta didik Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan mode pembelajaran *blended learning* tentang keberadaan hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan. Aspek yang diamati adalah respon peserta didik mengerjakan tugas dan instruksi yang diberikan oleh guru bahwa peserta didik yang berada di sekolah langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan setengah dari peserta didik yang di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an belum semuanya hadir dan beberapa menutup kamera namun terdapat beberapa anak yang menyalakan kamera langsung mengikuti instruksi dari guru Al-Qur'an Hadis.

Sedangkan respon peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Dari 37 Peserta didik kelas VII terdapat 23-26 orang peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebelum waktu berakhir di *google classroom*, adapun sisanya mengumpulkan tugas ketika tenggat berakhir dan ada pula yang mengumpulkan tugas

---

<sup>103</sup> Wawancara. Shihab Azzurri. Siswa MTs DDI Amparita. Tanggal 14 Mei 2024 di ruang kelas 8A

lewat dari jangka waktu yang diberikan oleh guru berdasarkan yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis. Adapun peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas tidak semua peserta didik mengumpulkan tugas dengan tuntas pada hari tersebut.

Respon peserta didik yang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar dilihat dari situasi kehadiran peserta didik saat pembelajaran *online* ataupun tatap muka. Pada waktu ini dari 37 peserta didik yang hadir di kelas adalah 15 orang (karena 2 orang sakit) dan yang hadir belajar di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an menggunakan *zoom meeting* sekitar 10-15 orang karena terkadang peserta didik masuk bergantian karena kendala jaringan atau hal-hal darurat lainnya. Sikap peserta didik saat diberikan tugas yang sulit oleh guru, dari 15 Peserta didik yang hadir beberapa diantaranya sangat antusias mengerjakan dan lainnya hanya mengalir mengikuti arahan guru, sedangkan peserta didik yang belajar di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an hanya peserta didik yang menyalakan kamera saja yang sangat antusias mengerjakan tugas tersebut sedangkan peserta didik mencari referensi lain selain di buku karena sistem ini *Blended learning* sehingga tentu kebanyakan Peserta didik mencari sumber referensi lain selain di buku.

Respon peserta didik terhadap penghargaan yang diberikan dalam konteks kelompok belajar Sikap peserta didik saat diberikan apresiasi dan konsekuensi oleh guru Al-Qur'an Hadis. Sebagian Peserta didik menyukai bila diapresiasi oleh guru namun Sebagian menjadi semangat dan Sebagian lagi tetap pada gaya belajarnya.

Respon peserta didik adanya kegiatan belajar yang menarik dan menantang. Ketertarikan peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadis yang disampaikan oleh guru. Karena metode yang digunakan guru dipadukan dengan games, hamper. Sebagian peserta didik menjadi tertarik dengan pelajaran, namun ketika guru kembali ceramah beberapa peserta didik menunjukkan sikap tidak tertarik dan bahkan ada yang tidur. Sikap Peserta didik saat diberikan media yang bervariasi dan metode pembelajaran yang menarik, semangat jika diberikan metode yang menarik dan mulai merasa bosan.

Respon peserta didik tentang keberadaan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Keadaan kelengkapan sarana pembelajaran yang dimiliki peserta didik di kelas baik peserta didik yang belajar di sekolah ataupun di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an semua memiliki hambatan, namun beberapa peserta didik masih kesulitan untuk akses internet karena keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa respon peserta didik dalam pembelajaran dari 37 peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Blended learning* dengan baik, dan sekitar 14 orang peserta didik saat pembelajaran *Blended learning* tidak melakukan aktivitas yang tuntas sesuai arahan guru, ini berarti menandakan bahwa beberapa peserta didik tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam pelaksanaan *Blended learning* di MTs DDI Amparita dan didapati bahwa salah satu faktornya adalah karena kurangnya pendampingan orang tua, sebab tidak semua orang tua dapat selalu mengawasi anak-anaknya, terlebih juga karena faktor ekonomi



sehingga peserta didik susah mendapatkan akses internet dan tentunya, sebagian lagi memang karena peserta didik yang memiliki motivasi rendah untuk belajar sehingga selalu menunda atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali.

### c. Evaluasi

Evaluasi pada metode *Blanded Learning* telah diperoleh data tentang pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Saya telah menyampaikan materi secara daring setelah itu penjelasan melalui live video zoom setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan penugasan berupa tes tertulis dan lisan yang diambil dari materi yang disampaikan, setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya untuk kemudian di koreksi nilai dari tugas tertulis ini akan dimasukan kedalam kolom penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) kemudian dijadikan nilai rapot. Setelah hasil akhir diketahui, maka guru dapat menyimpulkan seberapa jauh peserta didik dapat memahami serta menguasai materi yang telah diajarkan. Kemudian guru mengevaluasi langkah langkah dala metode *Blanded Learning*.<sup>104</sup>

Penjelasan dari wawancara di atas bahwa Sistem evaluasi pembelajaran dengan *blended learning* akan sangat berbeda dibandingkan evaluasi pada pembelajaran tatap muka. Evaluasi ini didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian kinerja siswa berdasarkan portofolio. Meskipun penilaian dengan kuis, tugas maupun yang biasa diterapkan dalam pendekatan konvensional masih tetap diperlukan, tetapi tidak menjadi satu-satunya cara penilaian.

Dari hasil obsevasi bahwa hasil pembelajaran pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Blanded Learning* dilakukam sebagai

---

<sup>104</sup> Wawancara Rofiq, S.Pd.I. Guru Al-Qur'an Hadits, , Tanggal 3 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

salah satu upaya guru untuk membantu peserta didik memiliki rasa semangat belajar meskipun tidak bertatap muka secara langsung, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru melalui live video dibandingkan dengan hanya share materi saja melalui watsapp kemudian tidak di jelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan.<sup>105</sup>

Penilaian menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran berbasis model *blended learning*. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis juga meliputi penilaian secara *online* dan penilaian pada saat tatap muka. Pada proses pembelajaran *online* baik melalui *WhatsApp group* dan *video call*, guru selalu mengamati sikap atau tingkah laku peserta didik. Dari mulai kehadiran peserta didik, kedisiplinan peserta didik saat aktif di *group WhatsApp* sesuai waktu yang ditentukan, keaktifan peserta didik dan respon peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran tatap muka juga dilakukan penilaian sikap dari proses pembelajaran yang dilakukan di tempat yang sudah ditentukan. Baik saat diskusi, mengemukakan pendapat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang biasa digunakan pada proses pembelajaran.<sup>106</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Rofiq,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau pada pembelajaran tatap mukanya ada penilaian pada proses pembelajaran, ada penilaian melalui jurnal, lisan atau tulisan. Yang tidak

---

<sup>105</sup> Observasi di MTS DDI Amparita. Tanggal 6 Mei 2024

<sup>106</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 16 Mei 2024

bisa dilakukan tatap muka, bisa dilakukan melalui daring seperti melalui grup wa atau *video call*, dari situ kita juga bias melakukan penilaian misalnya pada penilaian sikap, bagaimana sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, disitu saya akan menilai mana yang aktif, yang sering merespon dan yang sopan meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. ada juga penilaian melalui *google form*. Peserta didik menjawab soal yang ada di *google form*. Selain itu pengumpulan tugas juga ada ketentuan waktunya. Jadi dari situ saya juga bisa menilai. Meskipun tugasnya benar semua tapi tidak mengumpulkan tepat waktu maka nilainya tentu berbeda.<sup>107</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, penilaian sikap juga dilaksanakan pada saat proses pembelajaran secara *online*. Jadi sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengingatkan bahwa sikap peserta didik dalam proses pembelajaran akan dinilai oleh guru. Kemudian juga ada penggunaan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam *google form* terdapat soal-soal mengenai pembelajaran yang telah dilakukan Guru bidang studi Al-Qur'an Hadis juga menilai kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Jadi peserta didik yang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan berbeda dengan peserta didik yang mengumpulkan tugas melewati batas aturan waktu. Sedangkan penilaian keterampilan dapat diamati saat melakukan kegiatan praktik. Selain itu dapat pula dilihat dari praktik peserta didik berdasarkan tugas yang diberikan yang kemudian

---

<sup>107</sup> Wawancara. Rofiq,S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Tanggal 16 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

diunggah peserta didik melalui media *online* atau dikumpulkan kepada guru saat pembelajaran tatap muka.<sup>108</sup>

Penilaian yang dilakukan pada umumnya yaitu mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang mana pengamatannya dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan peserta didik. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* guru akan mengamati tingkah laku serta respon peserta didik selama pembelajaran *online*

Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap peserta didik baik pada pembelajaran tatap muka maupun *online* yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah peserta didik buat pada tugas tertentu.<sup>109</sup>

Penilaian yang dilakukan guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sedikit terkendala jika peserta didik tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang dikatakan Rofiq, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

---

<sup>108</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 16 Mei 2024

<sup>109</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 17 Mei 2024

Saya dalam melakukan penilaian jika peserta didiknya jarang hadir pada pembelajaran *online* jarang ikut, terus pada pembelajaran tatap muka juga jarang ikut, dalam mengatasinya ada empat yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remedial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.<sup>110</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik tidak ikut dalam proses pembelajaran, tentu saja guru akan bingung bagaimana cara guru akan memberikan nilai pada peserta didik tersebut. Dari mana nilai itu akan diperoleh. Meskipun pada pembelajaran *blended learning* juga terdapat pembelajaran tatap muka, kadang peserta didik juga ada yang tidak datang. Karena situasinya berbeda dari yang biasanya setiap hari ke sekolah, kemudian saat ini hanya hari-hari tertentu. Sehingga membuat peserta didik terbiasa untuk tidak datang ke sekolah. Namun ini hanya terjadi pada beberapa peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan peran orang tua dalam memberikan motivasi dan perhatian orang tua/wali peserta didik untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Inilah salah satu upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Amparita untuk mengatasi masalah kehadiran peserta didik. Lebih lengkapnya sebagai berikut:

Kalau masalah itu, Kami biasanya berkomunikasi dengan orang tuanya, memberikan nasihat pada mereka untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Karena orang tuanya lah yang bisa memantau peserta didik di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an guru juga selalu melakukan pengulangan materi, pemberian tugas yang beum dipahami dan memberikan buku referensi serta pemberian naehat. Nah semenjak saya lakukan itu, ada perubahan pada peserta didik itu. Jadi intinya peran orang tua sangat penting.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara. Rofiq, S.Pd.I. Guru mata pelajaran *Al-Qur'an Hadis*. Tanggal 20 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

<sup>111</sup> Wawancara. Kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag. Tanggal 20 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

Dari wawancara diatas selain bekerja samaa dengan orang tua siswa guru juga melakukan tindakan yang paling tepat dilakukan pada saat siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran yang sedang diajarkan adalah mengulang kembali bahan yang diajarkan, memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang belum dipahami dan memberikan buku sumber untuk dipelajari siswa.

Hasil belajar diartikan sebagai bentuk transformasi sikap dan perbuatan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran. Hasil belajar dapat tercermin dalam penilaian ulangan harian, nilai UTS maupun nilai UAS.

Menurut keterangan dari guru MTs DDI Amparita Bapak Rofiq, S.Pd.I.

Semenjak dilakukan proses belajar mengajar secara daring. Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring mengalami perubahan, ditunjukkan pada nilai peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang mengalami peningkatan, peserta didik yang mendapatkan nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).<sup>112</sup>

Dari wawancara di atas bahwa melalui implementasi model *Blended learning* diharapkan nilai atau hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan. KD inflasi merupakan materi yang cukup dirasa sulit bagi peserta didik yang tercermin dari penilaian harian yang rata-rata tidak dapat memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

---

<sup>112</sup> Wawancara. Guru MTs DDI Amparita Bapak Rofiq, S.Pd.I. Tanggal 7 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

Sebenarnya penilaian pembelajaran *blended learning* ini sama saja seperti penilaian pada pembelajaran pada umumnya. Hanya saja saat ini sedang berada di masa pandemi sehingga guru kadang kesulitan untuk mengamati peserta didik. Kesempatan untuk mengamati peserta didik sangat terbatas. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadis selalu menggunakan setiap kesempatan belajar sebaik-baiknya. Selain mencapai tujuan pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadis juga berusaha memenuhi standar penilaian.

Pembelajaran dengan model *blended learning* memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran dengan baik di masa pandemi. Meskipun nilai peserta didik lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai peserta didik di masa normal. Karena pada dasarnya keadaan pandemi ini membuat semua kegiatan belajar mengajar menjadi berubah sehingga peserta didik perlu penyesuaian terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Madrasah DDI Amparita mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* bahwa :

Karena berada di pondok pesantren hafidz Al-Qur'an yang hanya berfokus pada hapalan makanya itulah jalan keluar mau tidak mau harus kita jalankan agar peserta didik dapat terus belajar pelajaran Al-Qur'an Hadis, meskipun hasilnya tidak semaksimal pembelajaran tatapmuka. Namun *blended learning* adalah yang terbaik dilakukan saat ini.<sup>113</sup>

Dari wawancara di atas dapat dijeskan bahwa metode *blended learning* merupakan pembelajaran yang berbasis komputer. Itu artinya, dalam menerapkannya

---

<sup>113</sup> Wawancara Kepala MTs DDI Amparita Bapak Sirajuddin S.Ag. Tanggal 21 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

harus memanfaatkan pendekatan teknologi dengan mengombinasikan berbagai sumber belajar tatap muka. Untuk media yang dipakai yaitu telepon seluler, komputer, video conference, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan jalan terbaik atau jalan keluar yang dapat dilakukan saat ini. Semua pihak menanggapi dengan baik proses pembelajaran *blended learning* yang dilakukan. Tidak terkecuali para peserta didik yang rata-rata mengungkapkan bahwa mereka menyukai proses pembelajaran yang dijalankan saat ini. Karena menurut perwakilan peserta didik jika belajar kitab saja di pondok terus akan menjadi bosan. Selain itu, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran secara *online* dengan berbagai media *online* seperti wa group, video call dan dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka sesuai waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh temuan penelitian bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs DDI Amparita antara lain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP yang sesuai dengan pembelajaran *blended learning*. Guru membuat jadwal pembelajaran antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Guru juga menyiapkan media belajar khusus untuk pembelajaran *online* seperti video pembelajaran dari youtube dan *power point*. Hal ini sesuai dengan observasi dalam merencanakan pembelajaran *blended learning*, yakni :



1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar.
2. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.
3. Tetapkan format pembelajaran *online* dan tatap muka.
4. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.
5. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik
6. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Berdasarkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh temuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTS DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari : Pembelajaran *online* dan tatap muka dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni Pada pembelajaran *online*, guru meminta peserta didik mengamati, mencari informasi , materi, video yang telah disediakan, peserta didik dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui materi atau video pembelajaran, selanjutnya guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui media *Whats App*. Pada pembelajaran tatap muka terdiri dari guru meminta peserta didik menanyakan materi yang tidak dipahami pada saat pembelajaran secara *online*, Guru dan peserta didik berdiskusi membahas materi tersebut dan guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Yane Hendarita tentang *Model pembelajaran blended learning* yang terdiri dari Mengamati (*seeking of information*), Berdiskusi

(*acquisition of information*) dan Guru memberikan kesimpulan (*shyntesizing of knowledge*).

Berdasarkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh temuan penelitian bahwa penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTS DDI Amparita terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara *online* dan tatap muka. Penilaian pengetahuan diamati melalui instrumen soal di *google form*, Penilaian sikap peserta didik diamati baik pada pembelajaran *online* maupun tatap muka dan guru memiliki jurnal mengenai penilaian sikap peserta didik. Penilaian keterampilan diamati melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam melaksanakan model pembelajaran *blended learning* yaitu :

- a. Menyediakan penilaian biasa.
- b. Masukkan interaksi yang dinamis
- c. Memodifikasi alat penilaian tradisional
- d. Penggunaan penilaian alternative

## **B. Pembahasan.**

### **A. Perencanaan Penggunaan Model *Blended learning* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Bagi Peserta Didik di MTs. DDI Amparita.**

Pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan

memperoleh hasil seperti yang diharapkan.<sup>114</sup> Guru juga menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan pada model pembelajaran *blended learning*. Guru juga mendesain sendiri bahan ajar melalui berbagai media *online* atau *offline*. Misalnya bahan ajar yang digunakan dapat diakses oleh peserta didik, seperti video pembelajaran atau power point yang berisi rangkuman materi.

Rofiq S.Pd.I, menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>115</sup>

- a. Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.
- b. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan. Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*.

---

<sup>114</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 22 Mei 2024

<sup>115</sup> Wawancara Rofiq, S.Pd.I.Guru *Al-Qur'an Hadis*. Tanggal 27 Mei 2024 di ruang guru MTs. DDI Amparita

- c. Tetapkan format pembelajaran *online*. Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media *online* apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.
- d. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya
- e. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik
- f. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*

Beberapa tahapan yang disampaikan dalam menerapkan agar metode *blended learning* berjalan efektif. Apabila beberapa tahapan di atas dapat diterapkan dengan baik, siswa maupun guru akan sangat bisa menikmati pembelajaran dengan asik. Situasi ini akan pas dan terbantu dalam implementasinya dan merupakan solusi pendukung pembelajaran *Blended learning*.

Berdasarkan wawancara terkait dengan perencanaan di atas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah DDI Amparita. Dimana guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh peserta didik. Guru menetapkan rancangan pembelajaran *blended learning* yang memuat pembelajaran tatap muka dan *online*. Al-Qur'an Hadis juga telah menetapkan format pembelajaran *online* yang digunakan yaitu menggunakan media *online* seperti *WhatsApp* group dan video call.

Selain itu guru juga menyiapkan penilaian pembelajaran dengan menggunakan *google form*.

Dari beberapa kali pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kemampuan guru Al-Qur'an Hadis dalam merencanakan pembelajaran *blended learning* sudah baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar masih terbatas karena bentuk atau bahan ajar yang ditampilkan kurang bervariasi. Misalnya saat guru menggunakan PPT sebagai bahan ajar, maka untuk muatan pembelajaran yang lain biasanya guru juga menggunakan template PPT yang sama sehingga peserta didik akan bosan jika melihat tampilan yang sama dengan materi yang akan disampaikan berbeda. Keterampilan guru cukup baik dalam menyiapkan pembelajaran karena guru Al-Qur'an Hadis tidak bosan untuk terus belajar menggunakan teknologi dan terus berusaha menyiapkan pembelajaran *blended learning* yang optimal.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui guru Al-Qur'an Hadis sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti biasanya yaitu berupa prota, promes, silabus, RPP. RPP yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sudah memuat tahapan model pembelajaran *blended learning*. Terdapat tahapan *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah

proses pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran.<sup>116</sup>

Dari hasil pengamatan dan observasi, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum.

### **B. Penerapan Model *Blended learning* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Bagi Peserta didik Di MTs DDI Amparita.**

Pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat diterapkan saat ini. pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan peserta didik dengan mudah serta memenuhi standar pendidikan, salah satunya yang dapat diterapkan adalah penerapan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa MTs DDI Amparita yakni menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat

---

<sup>116</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 22 Mei 2024

dilihat dari tahapan praintruksional, tahapan intruksional dan tahap evaluasi yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah DDI Amparita bertujuan untuk memperoleh kemudahan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Pembelajaran *blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka.<sup>117</sup> Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan *online*. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan peserta didik pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran *online* digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Peserta didik boleh mencari sumber belajar dimana pun.<sup>118</sup>

Dalam penelitian ini dari indikator penerapan pembelajaran model *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik di MTs DDI Amparita dilakukan beberapa tahapan yaitu:

---

<sup>117</sup> Observasi Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 22 Mei 2024

<sup>118</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 22 Mei 2024

### a. Tahap Praintruksional

Hasil penelitian ini juga menunjukkan model pembelajaran berbasis *Blended learning* akan menampilkan beberapa hal termasuk proses penyiapan yang diperlukan dukungan untuk teknologi pembelajaran seperti internet dan media elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa *Blended learning* yang diimplementasikan di MTs DDI Amparita, sangat membantu meringankan pekerjaan guru dan peserta didik, memberikan materi dan umpan balik serta pembelajaran menjadi lebih aktif dan semangat tanpa ruang terbatas. Hal ini terlihat dari frekuensi jawaban yang diberikan peserta didik secara keseluruhan, para peserta didik setuju dengan penggunaan model pembelajaran berbasis karena *Blended learning* membuat pekerjaan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Belajar melalui *Blended learning* lebih masuk akal karena materi pembelajaran yang diberikan dirancang untuk memudahkan peserta didik memahaminya.

Salah satu pengaruh efektif dari motivasi adalah kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan mereka dalam belajar, dan lingkungan keluarga dan sosial juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dan fokus pada materi ajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu yang tinggi menjadi modal awal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik akan termotivasi untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki.



### **b. Tahap Intruksional**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa penerapan model *blended learning* di MTs DDI Amparita telah mencakup semua komponen dalam pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menggunakan media *online* seperti *video call* melalui *WhatsApp* dan *WhatsApp group*. Peserta didik dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media-media tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*. Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran *online*. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Sementara untuk komponen belajar mandiri, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang biasanya dijemput di hari Senin atau juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan melalui media *online*. Namun dalam penelitian ini peneliti menggabungkan komponen pembelajaran *online* dengan belajar mandiri. Karena pada dasarnya belajar mandiri akan mengarah pada pembelajaran jarak jauh yang nantinya juga melibatkan penggunaan media *online* dalam proses pembelajarannya. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan pendapat oleh Istiningasih dan Hasbullah yang menyebutkan bahwa komponen-komponen pembelajaran *blended learning* diantaranya:<sup>119</sup>

- a. *Online learning* yaitu lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran,

---

<sup>119</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 27 Mei 2024

- b. Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) mempertemukan guru dengan peserta didik dalam satu ruangan untuk belajar.
- c. Belajar mandiri (*individualized learning*) yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara *online* via internet.

Sesuai dengan konsep teori bahwa *blended learning* seharusnya mampu mengatasi kekurangan dari pembelajaran tatap muka murni dan *online* dengan ini ada banyak manfaat yang diambil dari gabungan model pembelajaran diantaranya peserta didik tidak hanya terpaku dengan buku peserta didik itu saja, namun dengan adanya pemanfaatan media *online* yang menggunakan *youtube*, *WhatsApp*, peserta didik dapat memperoleh sumber atau materi pembelajaran yang tidak terbatas.<sup>120</sup>

Seperti yang telah diketahui bahwa keadaan saat ini dan perkembangan zaman merubah cara belajar peserta didik untuk memanfaatkan media *online* dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi. Selain itu, media yang diperlukan sangat beragam dan banyak jumlahnya sehingga mengharuskan kesiapan dari sarana dan prasarana pendukung sekolah.<sup>121</sup>

Jika melihat kondisi di lapangan untuk sarana dan prasarana sebenarnya cukup lengkap. Model pembelajaran *blended learning* memiliki bentuk pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dalam

---

<sup>120</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 27 Mei 2024

<sup>121</sup> Observasi dilakukan di MTs DDI Amparita. Tanggal 27 Mei 2024

kondisi apapun. Penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Amparita menggunakan model pengembangan *rotation model*, dimana proses pembelajarannya sudah terstruktur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dilakukan secara terpisah atau memiliki waktu masing-masing. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada pembelajaran tatap muka tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki manfaat yang signifikan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Melalui pendekatan ini, peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dapat mengakses materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti video, audio, atau interaktif, yang dapat mengakomodasi preferensi belajar peserta didik. Dalam lingkungan *blended learning*, peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam diskusi *online*, kolaborasi proyek, atau kegiatan fisik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mendalam. Selain itu, metode pembelajaran dalam *blended learning* dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Misalnya, peserta didik dengan gaya belajar visual dapat lebih terlibat dengan materi melalui video atau gambar yang menarik, sementara peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat melakukan aktivitas fisik atau simulasi yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan konsep yang dipelajari.

*Fleksibilitas* dan variasi metode pembelajaran dalam *blended learning* memungkinkan peserta didik untuk menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya

belajar mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka.

### c. Evaluasi

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning*, tentu mencakup antara penilaian tatap muka dan secara *online*. Benti, yunia dkk mengungkapkan adapun sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar *online* yang dapat disesuaikan dengan model pembelajaran *blended learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada peserta didik sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri.
- b. Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi.
- c. Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan
- d. Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan *e-portofolio*.

Seperti yang telah dilakukan oleh guru PAI di MTs DDI Amparita, penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan

keterampilan. Pengamatannya dilakukan secara *online* dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan peserta didik. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* guru akan mengamati tingkah laku serta respon peserta didik selama pembelajaran *online*. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap peserta didik baik pada pembelajaran tatap muka maupun *online* yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan melalui penilaian kinerja atau hasil produk yang telah peserta didik buat pada tugas tertentu.

Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi *Blended learning* membutuhkan perencanaan yang baik, pelatihan bagi guru, dan akses yang merata ke teknologi. Pendekatan ini juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta konteks lembaga pendidikan khususnya MTs DDI Amparita. Penting untuk dicatat juga bahwa implementasi *Blended learning* perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing lembaga pendidikan. Khususnya pada penelitian ini yang mengarah pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang sangat sarat akan nilai dalam pembelajarannya dan tidak hanya terfokus pada kognitif peserta didik, namun lebih kepada nilai afektif peserta didik. Berikut ini merupakan

beberapa cara yang perlu diperhatikan agar *blended learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis:

- a. Saat Pembelajaran *Sinkronus*. Guru perlu menyiapkan materi untuk Peserta didik yang belajar di Sekolah dan Peserta didik yang belajar dari tempat yang berbeda. Untuk peserta didik yang belajar di Sekolah guru perlu menyiapkan materi, metode dan media yang bervariasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sedangkan untuk peserta didik yang berada di tempat lain yakni pondok pesantren dapat disajikan dalam bentuk video pembelajaran, presentasi, modul interaktif, atau sumber daya digital lainnya. Peserta didik dapat mengakses materi ini secara daring melalui platform pembelajaran *online*. Guru juga harus mempersiapkan sebaik mungkin metode dan media yang bervariasi untuk peserta didik di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an sehingga memiliki kesempatan yang sama dengan peserta didik yang belajar di Sekolah.
- b. Saat Pembelajaran *Asinkronus*. Platform pembelajaran *online* dapat digunakan untuk memfasilitasi tugas secara mandiri, diskusi *online* dalam bentuk kelompok dan pertukaran gagasan antara peserta didik dalam konteks agama Islam. Sehingga guru diharapkan bisa menyiapkan instruksi yang terarah agar pembelajaran secara asinkronus dapat mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Pemilihan *Model Pembelajaran Blended learning* yang tepat. Berdasarkan hasil observasi bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis

menggunakan *Blended learning* di MTs DDI Amparita belum menggunakan secara utuh dan maksimal model-model yang ada dalam klasifikasi *blended learning* seperti yang ada pada kajian teori penelitian ini. Untuk itu, diharapkan guru dapat menganalisis keadaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun keadaan peserta didik di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an terlebih dahulu untuk dapat menggunakan salah satu atau memadukan berbagai model yang telah disebutkan sebelumnya secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

- d. Evaluasi Pembelajaran secara *sinkronus* dan *asinkronus*. Guru perlu menyiapkan evaluasi pembelajaran yang terencana untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kedua sistem tersebut, agar peserta didik dapat mendapatkan umpan balik secara menyeluruh dan dapat lebih termotivasi lagi dalam belajar agama Islam.
- e. Pembagian aktivitas praktik secara *sinkronus* dan *asinkronus*. Kegiatan bagi Peserta didik yang berada di Sekolah dapat meliputi pembacaan Al-Qur'an bersama, pembelajaran berbasis kelompok, diskusi kelompok kecil, atau praktik ibadah lainnya seperti. Adapun untuk Peserta didik yang di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an guru dapat meminta peserta didik melaksanakan menghafal Al-Qur'an yang bisa di evaluasi oleh guru secara langsung dengan virtual ataupun *online* tanpa tatap muka.

- f. Sarana dan prasarana yang memadai. Guru utamanya Lembaga Pendidikan mampu menyiapkan sarana pendukung untuk pembelajaran baik saat pembelajaran *sinkronus* maupun *asinkronus*.
- g. Sumber referensi belajar untuk pembelajaran *sinkronus* dan *asinkronus*. *Blended learning* memungkinkan akses peserta didik ke berbagai sumber daya *online* yang relevan termasuk tafsir Al-Qur'an, Hadis dan literatur keagamaan, dan rekaman ceramah atau khutbah dari para ulama terkemuka. Peserta didik dapat mengakses sumber daya ini untuk mendalami pemahaman peserta didik. Untuk itu guru perlu menyiapkan sumber belajar yang relevan untuk kedua sistem di atas guna meningkatkan kualitas belajar Peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan pemaparan di atas penting untuk melibatkan guru yang berkompeten dan terlatih dalam bidang studi Al-Qur'an Hadis untuk merancang dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Dengan perencanaan dan implementasi yang tepat, *Blended learning* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan bidang studi Al-Qur'an Hadis. Selain itu ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk mendukung implementasi *Blended learning* yang sukses ke depan. Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipertimbangkan:

- a. Identifikasi terlebih dahulu keadaan peserta didik dan sekolah karena itu mempengaruhi suksesnya *Blended learning* di masa depan.



- b. Mempersiapkan kelengkapan teknologi. Sekolah harus memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, dan *platform* pembelajaran *online* yang mudah digunakan. Penting untuk memastikan bahwa peserta didik dan guru memiliki akses yang setara terhadap teknologi yang diperlukan.
- c. Pelatihan dan dukungan bagi guru. Guru memerlukan pelatihan dan dukunganyang memadai untuk menggunakan teknologi dan platform pembelajaran *online* dengan efektif. Guru perlu memahami cara mengintegrasikan *Blended learning* ke dalam pengajaran, mengelola platform pembelajaran *online*, dan memberikan panduan dan umpan balik yang tepat kepada peserta didik.
- d. Desain kurikulum yang terintegrasi. Merancang kurikulum yang terintegrasi dengan baik antara pembelajaran daring dan tatap muka. Memastikan bahwa materi pembelajaran dan aktivitas dirancang dengan mempertimbangkan keunggulan masing-masing metode pembelajaran dan mempersiapkan penilaian yang mencerminkan pembelajaran yang terintegrasi.
- e. Penyesuaian peran dan interaksi. Menentukan peran guru dan peserta didik dalam konteks penerapan model pembelajaran *blended learning*. Guru tetap menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi perlu menyesuaikan cara mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik dalam kedua lingkungan pembelajaran. Peserta didik juga perlu terlibat secara aktif

dan bertanggung jawab dalam mengelola waktu dan proses belajar mereka sendiri.

- f. Melakukan uji coba, evaluasi dan pemantauan. Menetapkan sistem evaluasi dan pemantauan yang efektif untuk mengukur kemajuan peserta didik dan efektivitas *Blended learning*. Dengan menggunakan alat analitik yang tersedia, analisis data pembelajaran dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan perhatian yang lebih spesifik kepada peserta didik yang membutuhkannya.
- g. Keterlibatan orang tua dan stakeholder. Menyertakan stakeholder dalam proses implementasi *Blended learning*. Mengkomunikasikan mengenai kebijakan, ekspektasi, dan manfaat *Blended learning*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki manfaat yang signifikan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Melalui pendekatan ini, peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dapat mengakses materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti video, audio, atau interaktif, yang dapat mengakomodasi preferensi belajar peserta didik. Dalam lingkungan *blended learning*, peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam diskusi *online*, kolaborasi proyek, atau kegiatan fisik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mendalam. Selain itu, metode pembelajaran dalam *blended learning* dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Misalnya, peserta didik dengan gaya belajar visual dapat lebih

terlibat dengan materi melalui video atau gambar yang menarik, sementara peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat melakukan aktivitas fisik atau simulasi yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan konsep yang dipelajari. *Fleksibilitas* dan variasi metode pembelajaran dalam *blended learning* memungkinkan peserta didik untuk menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, berikut ini dijelaskan secara rinci beberapa konsep manfaat *Blended learning* bagi perbedaan gaya belajar peserta didik, di antaranya:

1. Model *blended learning*, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara *online*, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka. Misalnya, peserta didik yang lebih suka belajar secara visual dapat mengakses video pembelajaran, sementara peserta didik yang lebih suka belajar secara *kinestetik* dapat menggunakan sumber daya interaktif.
2. *Blended learning* memungkinkan guru untuk menyajikan informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, dan video. Dengan demikian, peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dapat memilih format yang paling sesuai dengan preferensi belajar mereka. Hal ini memungkinkan Peserta didik untuk memahami dan menyerap materi dengan lebih efektif.

3. Dalam *blended learning*, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Misalnya, diskusi *online* dapat mendorong partisipasi peserta didik yang lebih suka belajar melalui interaksi sosial, sementara tugas praktis dapat memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik yang lebih suka belajar dengan melakukan.
4. *Blended learning* memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik melalui platform pembelajaran *online*. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan individual kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Guru juga dapat menggunakan data dan analisis dari platform pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

Dengan manfaat-manfaat ini, *blended learning* dapat membantu mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Namun, penting bagi guru untuk mengenali gaya belajar peserta didik dan merencanakan penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan Peserta didik. Penting juga untuk mempertimbangkan tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi *blended learning*, seperti akses teknologi yang terbatas atau keterampilan teknologi yang kurang dari peserta didik. Upaya yang tepat dalam memastikan *aksesibilitas* teknologi dan pelatihan yang diperlukan bagi peserta didik dan guru akan membantu mengatasi kendala ini.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, persiapan dan perencanaan yang matang, pelatihan yang baik, dan komitmen dari seluruh lembaga pendidikan dan komunitas pendidikan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi *Blended learning* ke depan. Namun jika dilihat kembali sesuai dengan hasil wawancara dan observasi pembelajaran *Blended learning* pada bidang studi Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Amparita masih banyak membutuhkan persiapan, karena banyaknya kekurangan saat pembelajaran jika dilaksanakan secara jarak jauh, hemat peneliti *Blended learning* bisa dilaksanakan jika persiapannya benar-benar matang dan seluruh fasilitas dan kelengkapannya mendukung, perencanaan yang matang dan kolaborasi yang baik antara guru, peserta didik, dan stakeholder serta orang tua akan menjadi kunci keberhasilan *Blended learning* di MTs DDI Amparita untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan Penggunaan *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik di MTs DDI Amparita. Dari segi perencanaan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP yang sesuai dengan pembelajaran *blended learning*. Guru mempersiapkan perencanaan yang dibuat terintegrasi antara pembelajaran *online* bagi peserta didik yang belajar di Rumah Tahfidzul Quran Nurul Hidayah Pallae dengan pembelajaran tatap muka bagi peserta didik reguler dalam waktu yang bersamaan.
2. Penerapan model *blended learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik di MTs DDI Amparita dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan dengan media khusus yang telah dirancang oleh guru mata pelajaran memungkinkan peserta didik *online* dan *offline* dapat berintraksi dan berdiskusi satu sama lain meskipun dibatasi oleh jarak.
3. Hasil dari pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs. DDI Amparita terlihat sangat baik, hal ini ditunjukkan adanya intraksi peserta didik *offline* dan *online*, selain itu setelah evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru, maka nilai peserta didik memperlihatkan peningkatan sangat baik sebelum pembelajaran *blended learning* diterapkan.

## B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diterapkannya *Blended learning* pasca pandemi memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi.
2. Diterapkannya *Blended learning*, guru memiliki kesempatan untuk berkolaborasi antar sesama guru dan terlibat dalam pengembangan profesional secara *online*. Mereka dapat berbagi pengalaman, metode pengajaran, dan sumber daya pembelajaran, serta saling memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan dan mencari solusi dalam pembelajaran *online*. Ini juga memungkinkan guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan sumber belajar yang tersedia secara *online*.
3. Pembelajaran *Blended learning* membuat guru dan peserta didik akan terbiasa dengan penggunaan teknologi dan platform pembelajaran *online*. Ini akan meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks. Selain itu, guru juga akan mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk merancang dan memberikan pembelajaran yang efektif melalui platform *online*.

### C. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Untuk Guru dan Sekolah

Berikut adalah beberapa saran untuk guru dalam menerapkan *Blended learning* ke depan:

- a. Memulai dengan perencanaan yang teliti. Identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan komponen *online* dan *offline* dengan baik. Pastikan untuk menyusun jadwal yang jelas dan mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap komponen pembelajaran.
- b. Pemilihan platform dan sumber daya yang tepat.
- c. Memaksimalkan interaksi dan kolaborasi. Manfaatkan fitur-fitur kolaboratif dalam platform pembelajaran *online* untuk mendorong interaksi dan kolaborasi antara peserta didik. buatlah forum diskusi *online*, proyek kelompok, atau aktivitas kolaboratif lainnya yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dan saling belajar satu sama lain.
- d. Membuat panduan dan Instruksi yang jelas. Memastikan peserta didik memahami tata cara dan harapan pembelajaran *Blended learning*. Berikan instruksi yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab mereka, termasuk petunjuk teknis tentang penggunaan platform pembelajaran



*online*. Menyediakan panduan yang mudah diakses untuk membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan teknis atau logistik.

- e. Melakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan peserta didik dan efektivitas metode pembelajaran. Lakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan identifikasi perubahan yang perlu dilakukan. Gunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pengalaman *Blended learning* bagi peserta didik.
- f. Memberikan dukungan dan komunikasi yang terbuka. Menyediakan waktu untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan atau pertanyaan terkait pembelajaran. Jalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua untuk membangun kolaborasi dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.

## 2. Untuk Peneliti

- a. Melakukan tinjauan literatur yang komprehensif mengenai *Blended learning*. Teliti penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, baik dalam konteks yang serupa maupun di bidang pendidikan lainnya. Ini akan membantu memahami landasan teoritis dan temuan-temuan yang telah ada, serta mengidentifikasi celah pengetahuan yang dapat diisi dengan penelitian selanjutnya.
- b. Mengikuti perkembangan terbaru dalam *Blended learning* serta bidang penelitian terkait lainnya. Terlibat dalam diskusi dengan para peneliti

lainnya, ikuti lokakarya atau pelatihan terkait, dan teruslah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian *Blended learning*.



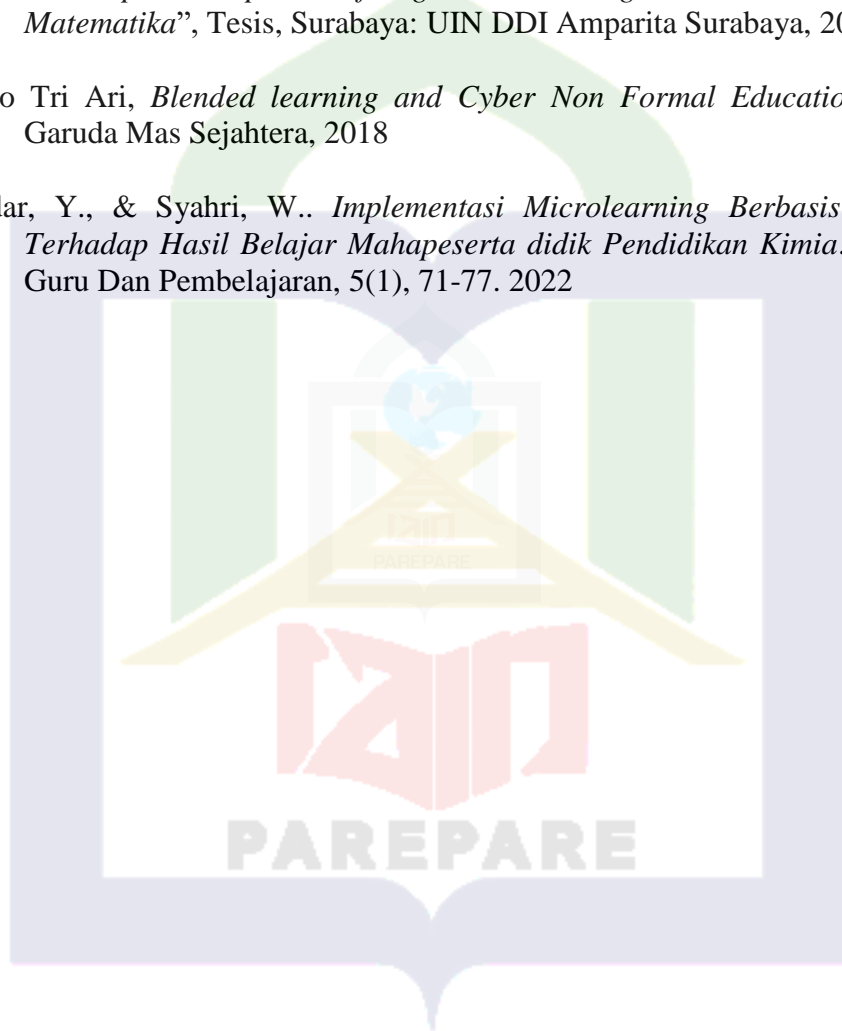
## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Solo: Fatwa, 2016
- Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara 2022
- Afandi Muhammad, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2023
- Ahdar, A & Bahtiar, A. Z., Moodle: A Research and Development of E-Learning Media During Pandemic Covid 19. In *1st Annual Internasional Conference : A transformation Education: Foundation & Innovation in Guidance and Counseling (AICGC 2022)* (pp. 73-88). Atlantis Press. 2023
- Ahmad, A. K. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Dengan Pendekatan Matrematika Realistik Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang*. Doctoral dissertation, Pascasarjana. 2017
- Amalia Silvi . *Penggunaan Blended learning System dengan Model Flip Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus Di MTs. Sepatan Al-Muyassar*. *Journal of Arabic Education* 2023
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan "Pengertian dan Pengembangannya"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Buhaerah, B & Gusniwati, G., Sofyan, E., *Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Metode Sydw Pada Pelajaran Matematika Di SMPN 3 Parepare*. *Pi: Mathematics Education Journal*, 4(2), (2021).h. 63-68

- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta: 2004
- Fathurrohman Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Hadijah, S., Eviyanti, C. Y., & Aulia, L.). *Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui penerapan pembelajaran berbasis budaya melayu. Numeracy*, 2019
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Mania Sitti, *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Cat,I; Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN. 2010
- Maesaroh. *Pengaruh Blended learning Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 12 Majalengka*. Jurnal Imiah Kajian Islam. 2020
- Moleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosada Karya: 2002
- Nugraha, D. M &, Supriyono, S., Gumelar, *Effektifitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Persepektif Pendidikan Umum Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Untirta Civic Education Journal*, 6(2). (2021)
- Nurrita, T. *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Menngkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Haditst, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 3 No. 01.2018.
- Octavia,S.A. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama. 2020
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab di Madrasah*,

- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo, 2010
- Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid VII*, Jakarta: Lentera Hati, 2011
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Supriyanta, S & Dahlan, A. Z., *Pengaruh Desain Layout Ruang Kelas Pondok Pesantren Terhadap Efektivitas Belajar Santri* (Studi Kasus: Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri). (2019).
- Sudjana Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- Son, A. L.. *Instrumentasi kemampuan pemecahan masalah matematis: analisis reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal*. *Gema wiralodra*, 10(1) 2019
- Sidijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Tiro, M. A. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher Makassar. 2012
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Taher Tarmidzi, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006

- Usman Uzer, Moh., *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2001
- Waskito dan Handoko., *Blended learning Teori dan Penerapannya*, Sumatera Barat: LPTIK Universitas Andalas. 2018
- Wiryanto Setiyoko Hellman, “*Pengaruh Model Blended learning Berbasis Moodle terhadap Kemampuan Self-Regulated Learning Peserta didik dalam Belajar Matematika*”, Tesis, Surabaya: UIN DDI Amparita Surabaya, 2018
- Winarto Tri Ari, *Blended learning and Cyber Non Formal Education*, Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2018
- Yusnidar, Y., & Syahri, W.. *Implementasi Microlearning Berbasis Case Study Terhadap Hasil Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Kimia*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 71-77. 2022





### Lampiran: Pedoman Observasi

Observasi	Aspek	Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	Menyusun RPP, menyiapkan materi yang akan di sampaikan pada peserta didik, menentukan aplikasi atau media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pada peserta didik serta Penetapan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, Penyiapan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan <i>blended learning</i>
2	Implementasi pembelajaran metode <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hsdis	Tahap pelaksanaan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, dimana para guru memberikan dan menjelaskan materi serta adanya pemberian tugas-tugas kepada para peserta didik. Untuk pengalokasian waktu antara pembelajaran secara <i>online</i> dan <i>offline</i> serta Pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang



		<p>tersedia secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar, Pelaksanaan diskusi materi secara <i>online</i> maupun tatap muka dan menyimpulkan hasil Pembelajaran</p>
3	<p>Efektivitas Penggunaan Model <i>Blended learning</i> Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis</p>	<p>Penggunaan Model <i>Blended learning</i> Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilihat dari kemampuan guru dalam pembelajaran, kativitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, respon sisiwa dalam mengikuti pembelajtan dan ketuntasan hasil belajara peserta didik setelah mengikuti pembelajaran serta Menyediakan penilaian pada umumnya, menyediakan forum masukan interaksi yang dinamis, Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik.</p>

**Lampiran: Pedoman Wawancara**

Narasumber I : Bapak Rofiq, S.Pd.I. (Guru Al-Qur'an Hadis)

Narasumber II : Bapak Sirajuddin, S.Ag (Kepala MTs DDI Amparita)

Nara Sumber III : H. Ramlan, S.Ag., M.Pd (Direktur RTQ Nurul Hidayah)

Pertanyaan : Sebelum melakukan pembelajaran *blended learning* bagaimanakah perencanaan metode pembelajaran bapak?

Narasumber I : Proses pembelajaran *blended learning* yang jelas kita mengacu pada kurikulum pembelajaran yang ada, kemudian materi yang mau disampaikan kepada peserta didik, kemudian untuk pembelajaran *online* saya mempersiapkan media pembelajaran karena seperti biasanya menggunakan media *google meet*, *google class room*, atau mungkin media yang paling sederhana yaitu *WhattsApp* grup yang biasa digunakan untuk memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan diadakan *google meet* atau *google class room*. Bedanya kita harus menggunakan alat (media) yang harus kita persiapkan. kalau tatap muka kita hanya membuka tujuan pembelajaran yang ada terus kita masuk kelas dengan bahan pembelajaran yang ada (mungkin yang dimaksud LKS

Narasumber III: RPP yang harus disiapkan dalam kegiatan pembelajara sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain persiapan rancangan proses pembelajaran, yang biasa dilakukan yaitu biasanya mencari bahan ajar bentuk video di *youtube* sesuai dengan materi yang akan

disampaikan, Persiapan lain biasanya yaitu dengan *voice note* dengan diselingi beberapa pertanyaan di *WhatsApp* grup dan absen peserta didik melalui *bitly* dan mengecek persiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.

Narasumber II : Persiapan kami, kami sampaikan kepada anak dulu misalkan kami akan memberikan materi terkait hukum mad, saya suruh membuka halaman tentang hukum mad. Semuanya itu via *WhatsApp* grub untuk menginformasikan untuk membuka halaman bab hukum bacaan mad. Pelajari dulu sekitar 10 menit, apabila mengalami kesulitan baru bisa ditanyakan kepada kami. Jadi untuk persiapannya kami memberikan waktu kepada para peserta didik untuk membaca materi yang ditentukan

Pertanyaan : Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*?

Narasumber II: Setiap guru memang diawal-awal ada kesulitan termasuk saya, tetapi secara tim di madrasah sini setiap guru bisa saling membantu karena guru kan tetap harus masuk di madrasah meskipun anak (peserta didik) nya di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an sehingga apa kesulitannya itu bisa saling membantu. Kalau saya sih di IT insha Allah bisa mengikuti, saya juga sering membantu guru-guru yang

lain dalam proses *online* atau daring yang kadang-kadang kesulitan.

Untuk saya pribadi, saya tidak ada kesulitan.

Narasumber III : Terus terang untuk di *gadgetnya* sendiri kaya peserta didik sudah setingkat SMP ini mereka tidak ada kesulitan

Narasumber I : Untuk akses internet tidak mengalami kendala yang berarti karena menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dari madrasah memberikan bantuan kuota pada pendidik sedangkan peserta didik mendapat bantuan kuota dari pemerintah.

Narasumber I : Mengingat dalam pembelajaran secara *online* menggunakan *gadget* peserta didik lebih menguasai daripada gurunya

Pertanyaan : Apakah pelaksanaannya *online* tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka seperti sebelum dilakukan metode ini?

Narasumber I : Yang jelas seperti (pembelajaran) biasanya. kalau penerapannya yang jelas sesuai dengan materinya, bisa kita kembangkan juga agar peserta didik bisa lebih interaktif, itu kalau *online*, dan penugasan-penugasan juga pastinya secara *online*. Kalau tatap muka kita hanya membuka tujuan pembelajaran terus kita masuk kelas dengan bahan pembelajaran yang ada (LKS). Setiap materi pastinya berbeda, ada materi yang harus kita praktekin ya nanti kita praktekan, kalau yang berupa materi atau penguatan kita sampaikan secara lisan saja.

Narasumber I : kalau tatap muka kan kita melihat satu anaknya banyak ya tidak begitu lama, kalau *offline* untuk penagihan tugas dan praktek-praktek. Jadi secukupnya saja melihat keadaan. Tapi kalau menggunakan daring ya kita lakukan semaksimal mungkin.

Narasumber I : Ketika mengajar secara *online* melalui *WhatsApp* grub gurunya nyaman-nyaman saja. Saya memberikan materi, tidak bisa tatap muka secara langsung. saya pernah mencoba beberapa kali memanggil peserta didik melalui *video call* saat jam pelajaran untuk mengetahui keadaan peserta didik ternyata peserta didik yang di panggil tersebut tidak merespon, tetapi juga ada peserta didik yang mengangkat *video call*. Pada mata pelajaran akidah akhlak dan Al-Qur'an Hadits pembelajaran *offline* digunakan untuk memberi materi dan latihan-latihan.

Pertanyaan : Bagaimana Alokasi waktu pembelajaran metode *blended learning* pada mata pelajaran rumpun PAI dan perbandingan antara waktu antara tatap muka dan daring yang disampaikan?

Narasumber I : Jamnya masih agak dikurangi yang semula 45 menit jadi 40 menit. Sebenarnya kalau perbandingannya kalau *online* itu jelas lebih membutuhkan banyak waktu kalau dibandingkan dengan *offline*. Jadi kalau misal satu bulan ketemunya ya kalau misal Al-Qur'an Hadis disatu kelas itu 4 kali ya 4 kali, ya rata-rata 4 kali lah, Cuman jika harus ditindaklanjuti secara *online* disesuaikan dengan

jadwalnya saja. Dan untuk perbandingan antara *online* dan *offline* ya 60 ; 40 lah

Narasumber I : Untuk *offlinenya* sendiri itu dilakukan sebulan sekali. Karena untuk jatah pertemuanya hanya satu kali dalam satu minggu dan harus bergantian

Narasumber II : Pembelajaran *offline* dilakukan setengah bulan sekali, itu saja belum tentu mata pelajaran yang diampu mendapat jatah karena waktunya hanya sehari dan hanya empat mata pelajaran sedangkan jumlah keseluruhan mata pelajaran di MTs ada 18 mata pelajaran jadi bisa dikira-kira dua bulan baru bisa bertatap muka dengan peserta didik

Pertanyaan : Apa media yang digunakan pada mapel Al-Qur'an Hadis pada pembelajaran *online*?

Narasumber I: Untuk pembelajaran *online* saya mempersiapkan media pembelajaran karena seperti kemarin biasanya menggunakan media *google meet*, *google class room*, atau mungkin media yang paling sederhana yaitu menggunakan *WhatsApp* grup yang biasa digunakan untuk memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan diadakan *google meet/google class room* kemudian setelah masuk akan ada interaksi (proses pembelajaran) kebanyakan kita menggunakan media WA karena yang paling mudah. Untuk materi berupa video juga ada namun tidak begitu sering, mungkin dalam satu bulan hanya satu kali

Narasumber II : ketika pembelajaran secara *online* hanya menggunakan media *WhattsApp* grub saja, karena kita juga mempertimbangkan kondisi dari peserta didik kita, jika menggunakan media yang lain untuk tatap muka dalam jaringan seperti aplikasi *Zoom*, *Google Meet* itu membutuhkan kuota yang banyak oleh karena itu dipilih aplikasi *WhattsApp* grub

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada metode *Blanded Learning*?

Narasumber I : Saya telah menyampaikan materi secara daring setelah itu penjelasan melalui live video zoom setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan penugasan berupa tes tertulis dan ter lisan yang diambil dari materi yang disampaikan, etelah itu guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya untuk kemudian di koreksi nilai dari tugas tertulis ini akan dimasukan kedalam kolom penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) kemudian dijadikan nilai rapot. Setelah hasil akhir diketahui, maka guru dapat menyimpulkan seberapa jauh pesrta didik dapat memahami serta menguasai materi yang telah diajarkan. Kemudian guru mengevaluasi langkha Langkah dala metode *Blanded Learning*

Pertanyaan : Bagaimana kombinasi pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka dilakukan?

Narasumber III: *Blended learning* diartikan sebagai dua pengaturan pembelajaran yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan pada jam yang sama meskipun ada pada lokasi yang berbeda. Kegiatan belajar sinkronus terdapat dua jenis. Pertama adalah proses belajar sinkronus dengan tatap muka secara langsung di kelas. Kedua yaitu sinkronus *online* atau virtual. Sedangkan pembelajaran asinkronus merupakan kegiatan belajar mengajar pada materi yang sama namun berada pada tempat dan waktu yang berlainan

Narasumber II: *Blended learning* merupakan lingkungan pembelajaran yang disusun dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal. Lebih lanjut pemberlakuan model *Blended learning* juga bertujuan untuk meningkatkan kesempatan bagi mahasiswa didik atau peserta didik agar dapat belajar dengan mandiri.

Narasumber I : Kemandirian belajar diartikan sebagai pemahaman atas dirinya untuk tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain dan bertanggungjawab dalam mewujudkan target yang diharapkan

Narasumber II : Model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik mengalami peningkatan kemandirian belajar adalah model pembelajaran *Blended learning*, sekaligus dapat dijadikan



alternative pilihan model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran

Narasumber III : Bahwasanya kemandirian belajar adalah variabel penting yang mempengaruhi hasil belajar. Selain kemandirian belajar, *Blended learning* juga memungkinkan guru untuk mempersonalisasi pendidikan untuk meningkatkan prestasi dan keterlibatan akademik peserta didik

Narasumber I : Semenjak dilakukan proses belajar mengajar secara daring. Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring mengalami perubahan, ditunjukkan pada nilai peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang mengalami penurunan, peserta didik yang mendapatkan nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)

Pertanyaan: Apakah Pembelajaran daring yang dilakukan di madrasah ini bervariasi?

Narasumber II : Pembelajaran daring yang dilakukan di madrasah ini bervariasi, ada sebagian guru yang menggunakan zoom, ada yang menggunakan wa, ada juga yang memanfaatkan youtube. Namun mayoritas menggunakan *Whats App* dan penugasan menggunakan *google form*

Pertanyaan : Apa kendala yang dialami dalam pemebajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model pembelajaran *blanded learningn*?

Narasumber I : *Inshaallah* tidak ada kendala, karena banyak bantuan yang saya dapatkan seperti dari teman, jadi insyaallah kendala dari saya sendiri sebagai guru tidak ada. Karena fasilitas sudah ada, tinggal kitanya saja yang rajin belajar menggunakan IT. Karena kalau sudah terbiasa maka tidak akan jadi kendala atau hambatan. Tapi kendala yang tidak dapat kita hindari ya itulah seperti jaringan internet yang mungkin terkadang ada gangguan, dan dari lingkungan peserta didik yang sulit sinyal, karena kebanyakn dari peserta didik berasal dari pedesaan

Narasumber II : Kesulitannya itu yang jelas berasal dari lingkungan keluarganya. Dimana orang tua peserta didiknya itu tidak bisa mengoperasikan gadget selain itu tidak semua peserta didik mempunyai gadget, kebanyakan punya orang tuanya. Jadi saat kita mengadakan pembelajaran *online* terkadang hp nya dibawa oleh orang tuanya. Jadi kesulitannya berasal dari peserta didiknya, sementara dari guru hanya sebagian kecil seperti guru yang belum belajar menggunakan IT sehingga masih sedikit kebingungan dengan pembelajaran *online*. Tapi ini hanya sebagian kecil

Pertanyaan: Bagaimana aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran blended learning?

Narasumber I : Tahapan tatap muka pada masa pandemi tentu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Biasanya kan ada kegiatan pembuka, namun karena hanya tersedia waktu 1 jam 35 menit jadi langsung pada kegiatan inti saja seperti memulai diskusi tentang pembelajaran sebelumnya kemudian demonstrasi atau mengemukakan hasil diskusi oleh peserta didik-peserta didik. Kurang lebih sama tahapannya pada pembelajaran daring hanya saja prosesnya berbeda

Narasumber II : Karena peserta didik ini kesulitan dalam mengerjakan tugas jika dilakukan pembelajaran secara daring atau *online* secara terus menerus karena mereka tidak bisa bertanya secara langsung. Bisa bertanya lewat hp tapi lama karena guru juga tidak selalu memegang hp akhirnya terhambat juga proses belajar mereka.

Narasumber I: Karena pembelajaran daring memiliki keterbatasan dari peserta didik yang kurang memiliki fasilitas dan materi pembelajaran yang belum tuntas dilakukan secara daring. Namun tatap muka hanya terjadi tiga kali kali dalam seminggu dan peserta didiknya dibagi menjadi beberapa kelompok.

Narasumber I : Kalau pada pembelajaran tatap muka ini sebenarnya ini solusi dari pembelajaran daring. karena terkendala pada pembelajaran daring, maka disempurnakan atau dilengkapi dengan pembelajaran tatap muka. Nah mungkin kendalanya disini kita kurang banyak waktu karena sesuai kesepakatan, bahwa pembelajaran tatap muka dilakukan hanya boleh 1 jam 35 menit. Tapi ya bagaimana lagi hanya boleh begitu. Daripada tidak dilakukan sama sekali jadi kita jalankan saja sesuai waktu yang telah disepakati

Pertanyaan: Bagaimana melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*?

Narasumber I : Kalau pada pembelajaran tatap mukanya ada penilaian pada proses pembelajaran, ada penilaian melalui jurnal, lisan atau tulisan. Yang tidak bisa dilakukan tatap muka, bisa dilakukan melalui daring seperti melalui group wa atau *video call*, dari situ kita juga bias melakukan penilaian misalnya pada penilaian sikap, bagaimana sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, disitu saya akan menilai mana yang aktif, yang sering merespon dan yang sopan meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. ada juga penilaian melalui *google form*. Peserta didik menjawab soal yang ada di *google form*. Selain itu pengumpulan tugas juga ada ketentuan waktunya. Jadi dari situ saya juga bisa menilai. Meskipun tugasnya benar semua tapi tidak mengumpulkan tepat waktu maka nilainya tentu berbeda

Pertanyaan: Apa kendala penilaian jika peserta didik tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan?

Narasumber I : Saya kesulitan melakukan penilaian jika peserta didiknya tidak pernah hadir. Pada pembelajaran *online* jarang ikut, terus pada pembelajaran tatap muka juga jarang ikut. Kadang alasannya tidak masuk akal, ada yang bilang jaga adik lah. Adalah beberapa peserta didik yang seperti itu

Narasumber II: Kalau masalah itu, Kami biasanya berkomunikasi dengan orang tuanya, memberikan nasihat pada mereka untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Karena orang tuanya lah yang bisa memantau peserta didik di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an . Nah semenjak saya beri nasihat itulah, ada perubahan pada peserta didik itu. Jadi intinya peran orang tua sangat penting

**Lampiran: Pedoman Wawancara Peserta didik**

Peserta didik I Bunga Eja

Peserta didik II Afrah Husnia

Peserta didik III Muhammad Rafa

Peserta didik IV Muhammad Abid Asshiddiq

Peserta didik V Muhammad Fatir Praja

Peserta didik VI Shihab Azzurri

Pertanyaan: Perangkat apa yang adik gunakan saat pembelajaran *blended learning* secara *online*?

Peserta didik I: Pada saat pembelajaran secara *online* saya menggunakan *handphone*.

aplikasi yang digunakan pada pembelajaran *online* diantaranya adalah *whatsapp*, *google class room*, *bitly*, dan *google meet* saya bisa menggunakan

Peserta didik II : Saya sudah menguasai teknologi jadi tanpa arahan dari guru sudah bisa menggunakan media aplikasinya

Pertanyaan : Apakah ada arahan yang dilakuakn guru sebelum menggunakan pembelajaran *online* ?

Peserta didik III : Sebelumnya ada arahan dari guru sehingga saya bias mengakses media aplikasinya

Pertanyaan : Bagaimana guru memberikan tugas pada pembelajaran *online*?

Peserta didik IV dan V : Guru biasanya memberikan tugas-tugas melalui *whatsapp* dan *google class room*. Pembelajaran *offline* digunakan untuk melanjutkan materi, sesekali praktek

Pertanyaan: Apakag kamu menyukai pembelajaran *online* atau pembelajaran offline?

Peserta didik VI : Antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* lebih menyukai pembelajaran *offline* karena lebih mudah untuk memahami materi, kemudian senang belajar bersama teman-teman, sedangkan pembelajaran *online* sulit memahami pelajaran yang di jelaskan oleh guru, terus timbul rasa bosan belajar dipondok pesantren tahfiz Al-Qur'an sendiri

Peserta didik I : Lebih menyukai pembelajaran *offline* karena penjelasan materi yang diberikan oleh guru lebih mudah dipahami, mudeng. Sedangkan pembelajaran *online* terkendala pada penjelasan yang diberikan oleh guru walaupun guru tersebut memberikan penjelasan melalui rekaman suara

Peserta didik IV : Pembelajaran metode *blended learning* lebih efektif pembelajaran tatap muka karena lebih paham, sedangkan pembelajaran daring sering tidak paham dengan alasan sering bangun kesiangan sehingga mengikuti pembelajaran hanya setengah atau bahkan tidak mengikuti

Pertanyaan: Media yang digunakan guru dalam pembelajaran *online* ?

Peserta didik V, III, VI, II : Media yang digunakan ada *whatsapp*, *google class room*, *bitly*, dan *google meet*

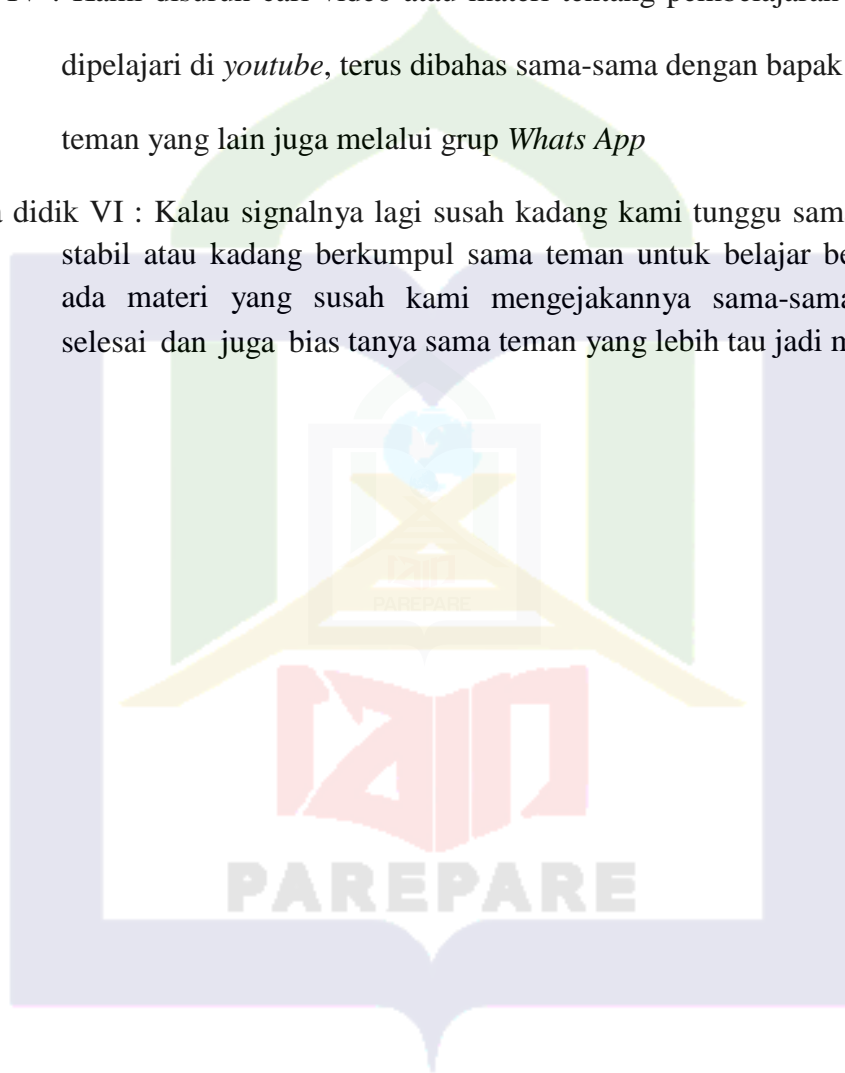
Pertanyaan: Bagaimana Guru menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran Al-Qur'an Hadis?

Peserta didik III: Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kali ini, peserta didik menggunakan video call lewat *Whats App*, juga lewat group yang sudah dibuat, Kemudian bediskusi melalui forum group tersebut. Sedangkan

pembelajaran tatap muka dilanjutkan pada hari rabu dengan mengulang mata pelajaran tersebut disertai dengan praktek sekaligus yang didampingi oleh guru mata pelajaran

Siswa IV : Kami disuruh cari video atau materi tentang pembelajaran yang sedang dipelajari di *youtube*, terus dibahas sama-sama dengan bapak sama teman-teman yang lain juga melalui grup *Whats App*

Peserta didik VI : Kalau signalnya lagi susah kadang kami tunggu samapai jaringan stabil atau kadang berkumpul sama teman untuk belajar bersama kalau ada materi yang susah kami menanyakannya sama-sama biar cepat selesai dan juga bias tanya sama teman yang lebih tau jadi mudah





## DOKUMENTASI



MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang



MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang



Kepala MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang setelah wawancara, Bapak Sirajuddin, S.Ag



Wawancara dengan Kepala MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang, Bapak Sirajuddin, S.Ag



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang Bapak Rofik, S.PdI



Wawancara dengan peserta didik MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang Muhammad Abid Asshiddiq



Wawancara dengan peserta didik MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe  
Sidenreng Rappang Shihab Azzuhri



Wawancara dengan peserta didik MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe  
Sidenreng Rappang Muhammad Rafa



Wawancara dengan peserta didik MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe  
Sidenreng Rappang Aprah Husni



Wawancara dengan peserta didik MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe  
Sidenreng Rappang Bunga Eja



Rumah Tahfidzul Qur'an (RTQ) Nurul Hidayah Palla'e Kecamatan Tellu Limpoe  
Kaupaten Sidenreng Rappang



Kegiatan Apel Pagi seelum Proses Belajar Mengajar dimulai



Kegiatan Pembelajaran di kelas 8A MTS. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe  
Kabupaten Sidenreng Rappang



Kegiatan Muraja'ah Peserta didik di RTQ Nurul Hidayah Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang





Kegiatan P5 P2 RA Peserta didik MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe  
Kabupaten Sidenreng Rappang



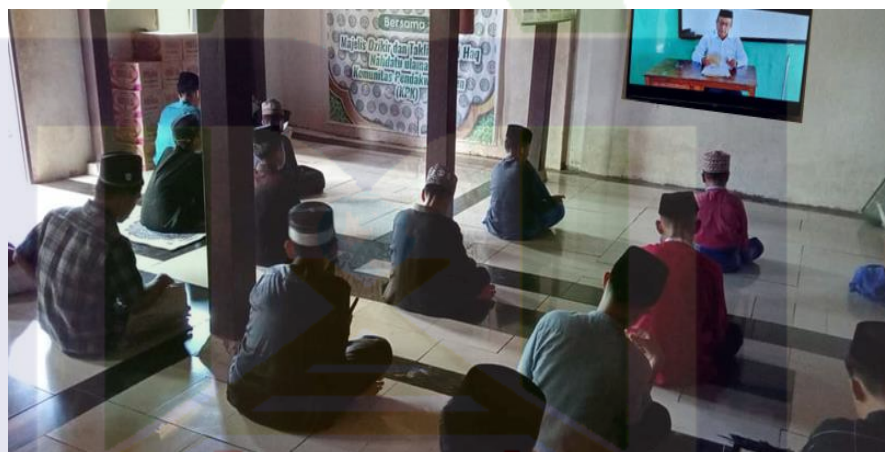
Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah Dzuhur di MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang



Kegiatan Yasinan setiap hari Jumat di MTs. DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Sidenreng Rappang



Kegiatan Tadarus Secara *online*



Kegiatan Pembelajaran Secara *online* RTQ Nurul Hidayah Pall'a'e



Pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran *online* di RTQ



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**  
**Nomor : 156/IP/DPMPTSP/5/2024**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **LUKMAN KATO** Tanggal **13-05-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-481/In.39/PP.00.09/PPS.05/05/202** Tanggal **08-05-2024**

**M E N G I Z I N K A N**

**KEPADA**  
**NAMA : LUKMAN KATO**  
**ALAMAT : JL. A. CAMMI NO. 32, KEL. ARATENG, KEC. TELLU LIMPOE**  
**UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :**

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : IAIN PAREPARE**  
**JUDUL PENELITIAN : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MENGGUNAKAN BLENDED LEARNING PADA MTS DDI AMPARITA KEC. TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**LOKASI PENELITIAN : MTS DDI AMPARITA**

**JENIS PENELITIAN : KUALITATIF**  
**LAMA PENELITIAN : 13 Mei 2024 s.d 13 Juli 2024**

Inzin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 13-05-2024




**Biaya : Rp. 0,00**

**Tembusan :**

1. MTS DDI AMPARITA
2. IAIN PAREPARE
3. PERTINGGAL

## BIODATA PENULIS



### IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Lukman Kato
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Amparita, 10 Oktober 1982
- c. Jenis Kelamin : Pria
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : ASN PPPK
- f. Alamat : Jl. A. Cammi No. 32 Kel. Arateng

### 1. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
  - Ayah : La Kato (Alm.)
  - Ibu : I Kangka
- b. Istri : Haerani
- c. Anak : Nailul Authar Lukman

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD : MIS DDI Amparita (Tahun 1996)
- b. MTs : MTs. DDI Amparita (Tahun 1999)
- c. MA : Ponpes DDI Kaballangan (Tahun 2002)
- d. DII : STAI DDI Pangkajene Sidrap (Tahun 2004)
- e. S1 : STAI DDI Pangkajene Sidrap (Tahun 2010)

### 3. RIWAYAT PEKERJAAN

- Honorer : Guru di MTs. DDI Amparita (Tahun 2002 - 2021)
- ASN PPPK : Guru di MTs. DDI Amparita (2021 – sampai sekarang)

